PENGARUH GAYA BERPAKAIAN TERHADAP PRESTASI MAHASISWA PAI UII ANGKATAN 2022

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Acc
3/8 2026 Untuk. Diajukan
pada sidang Munaqosah
di Prodi PAI FIAI UII

Oleh:

Muhamad Farhan

21422138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGARUH GAYA BERPAKAIAN TERHADAP PRESTASI MAHASISWA PAI UII ANGKATAN 2022

Diajukan *Kepada* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Muhamad Farhan

21422138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Farhan
NIM	21422138
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul penelitian	: Pengaruh Gaya Berpakaian terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil dari orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil dari orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian peernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 3Agustus 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Farhan

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fial@uii.ac.id
W. fial.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	27 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Gaya Berpakaian terhadap Prestasi Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022
Nama	:	MUHAMMAD FARHAN
Nomor Mahasiswa	:	21422138

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji 1
Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

Prof. Dr. Asmuni, MA

Digindai dengan CamScanner

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing Skripsi menyatakan bahwa mahasiswa.

Nama: Muhamad Farhan

Nomor: 21422138

Judul Skripsi: Pengaruh Gaya Berpakaian terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqosah Skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3Agustus 2026

(Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.)

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 4 Agustus 2026 M
19 Safar 1448 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: **300/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/IV/2026** tanggal 28 April 2026 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Farhan
Nomor Pook/NMKO : 21422138
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2026/2027
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Berpakaian terhadap Prestasi Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022

Setelah ini kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamialaikum Wr. Wb.
Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

vi

MOTTO

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ۗ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." [1]

(QS An-Nur : 30)

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اٰبَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اٰبَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْۤ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْۤ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَاۤىِٕهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ اَوِ التّٰبِعِيْنَ غَيْرِ اُولِى الْاِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَاۤءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِيْنَتِهِنَّ ۗ وَتُوْبُوْۤا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا اَيُّهَ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."

(QS An-Nur : 31)[2]

---

[1]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah An-Nūr ayat 30–31*, diakses melalui https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=30&to=31, pada 2 Agustus 2026.

[2]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah An-Nūr ayat 30–31*, diakses melalui https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=30&to=31, pada 2 Agustus 2026.

ABSTRAK

Pengaruh Gaya Berpakaian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022

Oleh:
Muhammad Farhan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa penelitian terdahulu belum secara khusus mengkaji pengaruh gaya berpakaian, terutama kesesuaiannya dengan aturan syar'i dan kerapian, terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI, meskipun mahasiswa PAI sebagai calon guru agama dituntut berpakaian rapi, sopan, dan sesuai syariat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia (PAI UII) angkatan 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI UII angkatan 2022 dengan jumlah responden sebanyak 133 mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner skala Likert mengenai gaya berpakaian serta dokumentasi data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,941. Besarnya kontribusi gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa adalah sebesar 21,2%, sedangkan 78,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kompetensi pengajar, lingkungan sosial, serta interaksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, gaya berpakaian merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022, meskipun prestasi akademik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Kata kunci: gaya berpakaian, prestasi akademik, mahasiswa, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CLOTHING STYLE ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF ISLAMIC EDUCATION (PAI) STUDENTS AT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, CLASS OF 2022

by:
Muhammad Farhan

This study was motivated by the finding that previous research had not specifically examined the effect of clothing style, particularly its compliance with sharia rules and neatness, on the academic achievement of Islamic Education (PAI) students, even though PAI students, as prospective religious teachers, are required to dress neatly, modestly, and in accordance with Islamic principles. Therefore, this study aims to determine the effect of clothing style on the academic achievement of Islamic Education students at the Islamic University of Indonesia (PAI UII), class of 2022.

This research employed a quantitative approach using a correlational survey method. The population of this study consisted of PAI UII students, class of 2022, with a total of 133 respondents. The data were collected through the distribution of a Likert-scale questionnaire on clothing style, as well as documentation of students' Cumulative Grade Point Average (GPA) data, and were then analyzed using simple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 29.

The results showed that clothing style had a positive and significant effect on the academic achievement of PAI UII students, class of 2022. This finding was demonstrated by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-count value of 5.941. Clothing style contributed 21.2% to students' academic achievement, while the remaining 78.8% was influenced by other factors not examined in this study, such as family environment, campus environment, instructor competence, social environment, and interaction with peers. Therefore, clothing style is one of the factors influencing the academic achievement of PAI UII students, class of 2022, although academic achievement is also influenced by various other factors.

Keywords: clothing style, academic achievement, students, Islamic Education.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لله الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدَى وَدِيْنِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللهِ شَهِيْدًا

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ, اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Gaya Berpakaian terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022" dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mensupport mahasiswa jurusannya dan fakultasnya.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M.selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

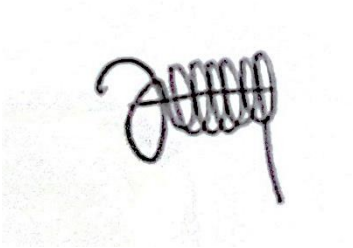
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dan juga selaku dosen pembimbing akademik yang selalu bersedia mendengarkan curhatan dan keluh kesah saya.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Dengan penuh sabar, serta selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Ilmu Agama Islam.
8. Kedua orang tua, kakak dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan juga doa kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi.
9. Kepada teman-teman dekat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan doa selama ini, serta seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tidak lupa juga kepada teman-teman grup "Konco Petarung, Gen Z" yang selalu ada dan memberikan warna dalam kehidupan perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini canda tawa, keluh kesah, dan dukungan kalian menjadi bagian penting yang membuat proses ini terasa lebih ringan.
10. Kepada Shinta Faradina Shelmi, terima kasih telah membersamai penulis selama penyusunan skripsi ini, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi penghibur, menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, tempat berbagi kebahagiaan, dan pendengar yang baik. Terima kasih atas usaha, kesabaran, dan dukungan yang senantiasa diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Muhammad Farhan sebagai penulis sekaligus penyusun skripsi ini, dengan didukung oleh kemampuan otak dan akal sehat yang membantu berfikir kritis serta hati yang tengah patah namun berupaya sembuh dan bangkit.

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi mewujudkan hasil yang lebih baik kedepannya. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian dikemudian hari.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 3Agustus 2026



Muhammad Farhan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
NOTA DINAS vii
MOTTO x
ABSTRAK xi
ABSTRACT xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
A. Kajian Pustaka 11
B. Landasan Teori 29
C. Kerangka Berpikir 35
D. Hipotesis Penelitian 43
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 46
B. Subjek dan Objek Penelitian 47
C. Tempat atau Lokasi Penelitian 49
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 49
E. Populasi dan Sample Penelitian 52
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 55
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 59
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Homogenitas) 61
I. Teknik Analisis Data 63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 68
B. Hasil Penelitian 71
C. Analisis Dan Pembahasan 88

BAB V PENUTUP 97
A. KESIMPULAN 97
B. SARAN 97
DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran 42

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu 47
3.1 Pembagian Skor 48
3.2 Kisi-Kisi Instrumen 59
4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X 75
4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y 78
4.3 Penilaian Reliabilitas 81
4.4 Hasil Uji Reliabilitas 82
4.5 Uji Normalitas Asymtotic Simulation 83
4.6 Uji Linearitas 84
4.7 Uji Refresi Model Summary 86
4.8 Uji Regresi Coefficient. 87
4.9 Uji Regresi Anova 88
4.10 Uji Regresi Hipotesis 88
4.11 Uji Hipotesis 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Ringksan Uji Validitas Variabel X..... 104

Lampiran 2. Data Hasil Ringkasan Uji Validitas Variabel X..... 106

Lampiran 3. Output SPSS Uji Reliabilitas X 106

Lampiran 4.Output SPSS Uji Reliabilitas Y 107

Lampiran 5. Lampiran Kuisioner Penelitian..... 107

Lampiran 6. Tabel Instrumen Pertanyaan..... 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya berpakaian merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang mencerminkan identitas personal maupun sosial seseorang.[1] Dalam konteks kehidupan kampus, gaya berpakaian tidak hanya menjadi simbol kebebasan berekspresi, tetapi juga menjadi bagian dari citra yang ditampilkan kepada lingkungan akademik.[2] Dikhususkan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersiap menjadi calon guru agama, berpakaian rapi, sopan, dan sesuai dengan syariat bukan hanya pilihan tampilan, tetapi juga bagian dari pengembangan karakter profesional dan memberikan contoh yang baik. Seorang calon guru, baik pria maupun wanita, diharuskan menunjukkan diri yang bersih, menutupi aurat, tidak memakai pakaian ketat dan transparan, serta teratur dalam berpakaian. Ini semua mencerminkan penghormatan terhadap profesi, lingkungan akademis, dan nilai-nilai Islam yang akan diajarkan di kemudian hari.

Secara teoritis, hubungan antara penampilan fisik, termasuk gaya berpakaian, dan kinerja akademik telah menjadi subjek kajian dalam psikologi sosial dan pendidikan. Teori Self- Presentation dari Erving Goffman (1959)

---

[1]Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (New York: Doubleday, 1959),

[2] Desy Ana Heryyanti, Ahmad Tanzeh, dan Prim Masrokan, "Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3,no. 6(2021): 3935– 3945, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331.

menjelaskan bahwa individu dalam kehidupan sosial senantiasa "memainkan peran" dan menata penampilannya sesuai dengan ekspektasi sosial yang diharapkan.[3] Dalam rangkaian mahasiswa PAI UII, busana juga menjadi elemen dari prinsip-prinsip Islam yang sangat dijunjung tinggi. Contohnya, pakaian syar'i bukan sekadar pilihan individual namun juga dapat dipandang sebagai bagian dari identitas keilmuan dan spiritual. Khususnya bagi para calon guru agama, mengenakan pakaian yang rapi dan syar'i mencerminkan kesiapan secara mental dan moral dalam menjalani tugas sebagai pendidik. Untuk laki-laki, diharapkan mengenakan baju yang sopan, tidak ketat, serta menutupi aurat; sedangkan perempuan diharapkan memakai jilbab syar'i dan busana longgar. Dengan begitu, cara berpakaian mahasiswa PAI terikat erat dengan nilai-nilai spiritual yang ditanamkan selama proses pembelajaran mereka.[4] Dengan kata lain, busana dapat menjadi alat untuk menegaskan identitas religius dan komitmen terhadap keseriusan belajar, terutama di jurusan yang berbasis pendidikan agama.

Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa maupun siswa. Heryyanti et al. (2021) dalam

[3] Sri Ekowati P., "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar," *IKRAITH-EKONOMIKA* 6, no. 1 (2023): 237–247.

[4] Petrus Logo Radja, Kaleb Lelo, dan Ezra Tari, "Pengaruh Pola Belajar dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa*," Afeksi: Jurnal Psikologi* 4, no. 1 (2023): 57–69.

penelitiannya pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di era new normal menemukan bahwa gaya belajar tidak dapat dipisahkan dari variabel lain seperti minat, kebiasaan, serta lingkungan belajar. Kombinasi faktor-faktor ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, khususnya ketika siswa menghadapi perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi COVID-19.[5] Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian gaya belajar dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Ekowati (2023) yang meneliti mahasiswa Universitas Persada Indonesia YAI. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan prestasi belajar, bahkan ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,767. Angka ini menandakan hubungan yang cukup tinggi, sehingga semakin sesuai gaya belajar seorang mahasiswa dengan strategi pembelajaran yang digunakan, semakin baik pula prestasi akademiknya.[6] Hasil penelitian ini menunjukkan gaya belajar memiliki pengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa.[7]

Selain itu, Raja *eta Al*. (2023) mengkaji hubungan antara pola belajar dan

[5]Neil Hester and Eric Hehman, "Dress Is a Fundamental Component of Person Perception," *Personality and Social Psychology Review* 27, no. 4 (2023):414433, https://doi.org/10.1177/10888683231157961

[6] Ekowati, "Pengaruh Gaya Belajar," 240.

[7] Petrus Logo Radja, Kaleb Lelo, and Ezra Tari, "Pengaruh Pola Belajar dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 57–69, https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.65

gaya belajar dengan motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola belajar dan gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, sementara 61% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengisyaratkan bahwa gaya belajar memiliki peran yang cukup signifikan, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi maupun prestasi. Faktor eksternal seperti dukungan sosial, fasilitas belajar, dan kondisi psikologis juga turut berperan dalam membentuk motivasi akademik mahasiswa.

Ketiga penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, sehingga memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai besarnya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi maupun motivasi berprestasi. Hal ini memperlihatkan konsistensi metodologis dalam menilai hubungan antara variabel, sekaligus memperkuat argumen bahwa gaya belajar merupakan aspek fundamental yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan landasan untuk menekankan bahwa pengelolaan gaya belajar yang tepat akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas akademik mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa PAI UII, pakaian juga menjadi bagian dari nilai-nilai keislaman yang dijunjung tinggi. Pakaian syar’i, misalnya, tidak

hanya menjadi pilihan pribadi tetapi juga bisa dilihat sebagai bagian dari identitas keilmuan dan keberagamaan. Oleh karena itu, gaya berpakaian mahasiswa PAI tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam proses pendidikan mereka. Dengan demikian, menjadi relevan untuk menguji apakah gaya berpakaian tersebut memiliki hubungan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan antara gaya berpakaian sebagai variabel bebas dan prestasi akademik (IPK) sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarkan kepada mahasiswa PAI UII angkatan 2022, serta data IPK yang diperoleh melalui dokumentasi.

Metode kuantitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai pola hubungan antar variabel. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik berupa korelasi Pearson untuk mengetahui sejauh mana gaya berpakaian berkaitan dengan prestasi akademik.

Jika ditemukan hubungan yang signifikan, maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana aspek penampilan mahasiswa-yang sering kali dianggap sebagai hal eksternal-sebenarnya berhubungan erat dengan keberhasilan akademik yang bersifat internal. Lebih lanjut, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan, khususnya dalam membentuk etos akademik yang holistik, yakni

yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan sosial.

Namun, masih terdapat celah dalam penelitian yang cukup signifikan. Banyak studi sebelumnya lebih menekankan pada faktor-faktor seperti gaya belajar, minat, kebiasaan, dan suasana belajar. Hampir tidak ada penelitian yang secara khusus meneliti dampak cara berpakaian, terutama kesesuaian antara kepatuhan pada aturan syar'i dan kerapian pakaian, terhadap hasil akademik mahasiswa PAI. Sementara itu, praktik di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa yang mengenakan pakaian kasual, tidak tertata rapi, atau bahkan yang tidak mengikuti aturan syar'i (misalnya pakaian ketat, jilbab yang tidak menutup dada, atau kemeja yang tidak dimasukkan) tanpa ada konsekuensi akademik yang jelas. Kesenjangan penelitian ini terletak pada belum adanya pengujian secara empiris apakah perbedaan cara berpakaian (syar'i dan rapi vs. tidak rapi/tidak syar'i) berdampak pada pencapaian akademik mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus Islam seperti UII. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan pengujian kuantitatif tentang pengaruh cara berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022.

Penelitian ini tidak hanya akan menjawab pertanyaan empiris mengenai pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep identitas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam. Harapannya, hasil dari studi ini dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara citra diri eksternal dan performa

akademik, serta menjadi acuan dalam pembentukan kebijakan atau program pembinaan karakter mahasiswa berbasis nilai dan budaya akademik kampus.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya berpakaian mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022?
2. Seberapa pengaruh gaya berpakaian terhadap variasi prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia angkatan 22.
2. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi terhadap variasi dalam pencapaian prestasi akademik yang dipresentasikan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Memperkaya kajian *Self-Presentation Theory* dan *enclothed cognition* dalam menjelaskan bagaimana ekspresi diri melalui gaya berpakaian terbukti berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan rasa percaya diri *(self-efficacy)* mahasiswa di dalam kelas.
   b. Memberikan landasan konseptual mengenai peran busana syar'i dan kerapian sebagai faktor pendukung eksternal yang mampu menciptakan

lingkungan belajar tertib dan meningkatkan kesiapan mental *(academic readiness)* mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa: Sebagai bahan introspeksi dan kesadaran bahwa citra diri yang dibangun melalui cara berpakaian dapat memengaruhi rasa percaya diri dan fokus dalam mencapai prestasi akademik.

   b. Bagi Program Studi PAI UII: Memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan atau panduan etika berpakaian yang mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif tanpa menghambat ekspresi diri mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, pembahasan ini memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai alur pemikiran dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

Bab 1 ini merupakan fondasi dasar penelitian yang menguraikan urgensi permasalahan. Pembahasan diawali dengan latar belakang mengenai fenomena gaya berpakaian sebagai bentuk komunikasi non-verbal di kalangan mahasiswa PAI UII dan asumsi pengaruhnya terhadap capaian akademik. Bagian ini juga merumuskan batasan masalah yang jelas melalui identifikasi dan rumusan masalah, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta memaparkan manfaat praktis bagi civitas akademika.

Bab 2 Pustaka menyajikan kerangka konseptual yang mendalam untuk membedah variabel penelitian. Peneliti menguraikan secara komprehensif *Self-*

Presentation Theory dari Erving Goffman untuk melihat bagaimana mahasiswa mengelola kesan melaluipakaian, serta teori identitas sosial dalam konteks lingkungan islami. Selain mengkaji teori utama, bab utama, bab ini juga menyertakan sintesis dari penelitian terdahulu yang relevan guna menemukan celah penelitian (*research gap)*, yang kemudian dirumuskan ke dalam kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

Bab 3 ini memaparkan desain penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara empiris. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, peneliti menjelaskan secara detail mengenai populasi dan teknik sampling terhadap mahasiswa PAI UII. Di dalamnya juga diuraikan mengenai definisi operasional masing-masing variabel, pengembangan instrumen penelitian berupa kuesioner, serta teknik validasi data. Bagian akhir bab ini menjelaskan prosedur analisis statistik, termasuk uji asumsi klasik dan uji regresi untuk mengukur kekuatan pengaruh antar variabel.

Bab 4 merupakan inti dari penelitian yang menyajikan hasil temuan lapangan. Pembahasan dimulai dengan deskripsi profil responden dan gambaran umum gaya berpakaian serta prestasi akademik mahasiswa PAI UII. Selanjutnya, dipaparkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis data statistik untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan. Peneliti kemudian memberikan interpretasi mendalam dengan mengaitkan hasil temuan tersebut dengan teori presentasi diri dan realitas sosiologis yang terjadi di lingkungan kampus UII.

Bab 5 berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Selain itu, peneliti juga menyampaikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi mahasiswa dalam mengelola citra diri, bagi pengelola Program Studi PAI UII dalam pembinaan karakter mahasiswa, maupun bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah meninjau sejumlah literatur dan menemukan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini. Kajian-kajian tersebut merupakan karya-karya terdahulu diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian Elvera (2020) yang berjudul *Kontribusi Pengetahuan Busana terhadap Peningkatan Kualitas Berbusana Mahasiswa untuk Mengatasi Mismatched Dress* bertujuan mengetahui kontribusi pengetahuan busana terhadap peningkatan kualitas berbusana mahasiswa agar serasi sesuai aturan akademik.[3] Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional, dengan sampel 124 mahasiswa D3 Teknik Busana UNY yang dipilih melalui *purposive sampling*, di mana data pengetahuan busana (X) diperoleh melalui tes dan kualitas berbusana (Y) melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif korelasi dan uji t satu pihak. Hasilnya menunjukkan pengetahuan busana berkontribusi positif terhadap kualitas berbusana mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian ini karena menguji

[3]R. S. Elvera, "Kontribusi Pengetahuan Busana terhadap Peningkatan Kualitas Berbusana Mahasiswa untuk Mengatasi *Mismatched Dress*," *Prosiding Seminar Nasional Vokasi* (2020): 1–6.

hubungan yang bekerja di dalam ranah busana itu sendiri (pengetahuan menuju kualitas berbusana), sedangkan penelitian ini menguji dampak praktik gaya berpakaian terhadap ranah yang berbeda, yaitu prestasi akademik mahasiswa PAI yang berbusana atas dasar nilai syar'i, bukan penguasaan teori mode.

2. Penelitian Zigli dkk. (2024) berjudul *The Impact of Teachers' Dressing on Students' Academic Performance: A Case Study of Junior High Schools in Kumasi, Ghana* bertujuan mengkaji pengaruh gaya berpakaian guru terhadap prestasi akademik siswa SMP di Kumasi, Ghana.[4] Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, dengan populasi 300 siswa, 50 guru, 20 orang tua, dan 10 pejabat pendidikan, teknik *simple random* dan *cluster area sampling*, serta instrumen kuesioner, observasi, wawancara, dan FGD. Analisis data menggunakan uji *paired two-sample t-test*, dengan hasil menunjukkan pengaruh signifikan gaya berpakaian guru terhadap prestasi siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian ini karena menguji pengaruh lintas-aktor (guru memengaruhi siswa) pada jenjang SMP di Ghana, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh internal-individual (mahasiswa memengaruhi dirinya sendiri) pada jenjang perguruan tinggi Islam dengan standar kesesuaian syar'i. Meskipun berbeda arah pengaruh dan konteksnya, temuan Zigli dkk. tetap relevan sebagai bukti empiris pelengkap

[4] Belinda Owusu Zigli et al., "The Impact of Teachers' Dressing on Students' Academic Performance: A Case Study of Junior High Schools in Kumasi, Ghana," Journal of Education, Society and Behavioural Science 37, no. 3 (2024): 37–46.

bagi landasan teori penelitian ini. Dalam kerangka *Self-Presentation Theory* Goffman, hasil tersebut menegaskan bahwa penampilan merupakan bagian dari *front stage performance* yang membentuk kesan dan respons dari lingkungan sosial, sebagaimana penampilan guru memengaruhi respons siswa di ruang kelas; dalam penelitian ini, prinsip yang sama berlaku ketika mahasiswa mempresentasikan dirinya sendiri di hadapan dosen dan lingkungan akademik. Lebih jauh, jika penelitian Zigli dkk. menunjukkan efek pakaian secara eksternal (pakaian orang lain memengaruhi performa pihak lain), maka penelitian ini menguji efek pakaian secara internal (pakaian yang dikenakan sendiri memengaruhi diri pemakainya), yang justru selaras dengan mekanisme asli *Enclothed Cognition* dari Adam dan Galinsky. Konsistensi pengaruh signifikan yang ditemukan pada kedua penelitian ini, baik di jenjang sekolah menengah di Ghana maupun perguruan tinggi Islam di Indonesia, memperkuat generalisasi teori bahwa gaya berpakaian bukan sekadar hal kosmetik, melainkan variabel psikososial yang konsisten berkontribusi terhadap capaian akademik lintas jenjang pendidikan dan konteks budaya, sekalipun besaran kontribusinya tetap bersifat moderat dan bukan determinan tunggal.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Sukmawaty dan Rohmawati (2025) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Berbusana dan Tata Rias Saat

Menghadiri Perkuliahan"[5]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pentingnya gaya berbusana dan make up dalam kegiatan perkuliahan, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap citra diri dan interaksi sosial mahasiswa di lingkungan kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik survei. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta tahun akademik 2023/2024, dengan sampel sebanyak 72 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menitik beratkan pada prestasi akademik sebagai variable dependen. Artinya, penelitian ini tidak hanya melihat aspek persepsi atau penilaian sosial, tetapi mengkaji apakah gaya berpakaian memiliki hubungan atau pengaruh langsung terhadap hasil belajar mahasiswa, seperti nilai, motivasi belajar, atau pencapaian akademik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amayase dkk. (2022) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan prestasi akademik pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Jakarta.[6] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik

[5] Sukmawaty, W. E. P., & Rohmawati, H. C. (2025). *Persepsi mahasiswa tentang gaya berbusana dan tata rias saat menghadiri perkuliahan*. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 4(1). https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.381

[6] Amayase, A. B., Lestari, S. M. P., Anggunan, A., & Setiawati, O. R. (2022). *Hubungan gaya belajar dengan prestasi akademik pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Jakarta*. Jurnal Medika Malahayati, 6(3). https://doi.org/10.33024/jmm.v6i3.8399

mahasiswa, serta untuk mengetahui sejauh mana penampilan dapat berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar dalam lingkungan akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan dalam satu waktu untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar kinestik, dan mayoritas prestasi akademik berada pada kategori baik. Selain itu, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi akademik pada siswa, yang menunjukkan bahwa variasi gaya belajar berhubungan dengan tingkat pencapaian akademik. Perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan gaya belajar sebagai faktor yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan gaya berpakaian yang lebih berkaitan dengan aspek sosial, kepercayaan diri, dan persepsi lingkungan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Isak Iskandar (2025) meneliti *pengaruh dress well terhadap kepercayaan diri mahasiswa BKI* dengan pendekatan kuantitatif dan desain asosiatif/korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan berpakaian rapi dan sesuai dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.[7] Metode yang

[7] Fitriyani, F., & Iskandar, I. (2025). *Pengaruh dress well terhadap kepercayaan diri mahasiswa BKI.*

digunakan adalah penyebaran kuesioner dan analisis statistik untuk melihat hubungan antara variabel dress well sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dress well berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian lain juga sejalan adalah dengan penggunaan outfit terhadap rasa percaya diri mahasiswa semester 7 yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional. Pembeda utama kedua penelitian tersebut terletak pada variable dependen, sedangkan Fitriyani & Isak Iskandar berfokus pada kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan penelitian Anda menambahkan prestasi akademik sebagai variabel hasil yang lebih konkret.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dkk. (2020) bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Pendidikan Tata Busana dalam menciptakan desain busana dengan sumber inspirasi dari film atau drama, baik nasional maupun internasional.[8]Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan sampel mahasiswa Pendidikan Tata Busana yang sedang menempuh mata kuliah Pengembangan Desain, yang diminta menciptakan desain busana berdasarkan sumber inspirasi tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar pengamatan dengan aspek penilaian meliputi proporsi tubuh, desain, sumber ide, kreativitas, teknik penyajian gambar, teknik penyelesaian gambar, dan waktu pengerjaan, sedangkan analisis data

[8] Sawitri, S., Naam, F., Prasetyaningtyas, W., & Rachmawti, R. (2021). *Kemampuan mahasiswa pendidikan tata busana dalam mencipta desain busana dengan sumber inspirasi film*. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana.

menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 80,48%, yang mengindikasikan bahwa kreativitas dan sumber inspirasi memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan mahasiswa di bidang busana. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa, serta keterkaitan tema besar dengan dunia busana/fashion. Namun, perbedaannya bersifat mendasar pada variabel dan fokus kajian. Penelitian Sawitri dkk. berfokus pada kemampuan teknis mahasiswa dalam menciptakan desain busana sebagai sebuah karya (variabel keterampilan/produksi), sedangkan penelitian ini berfokus pada gaya berpakaian mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik (variabel perilaku/konsumsi). Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada dampak penampilan terhadap hasil belajar, bukan pada kemampuan menciptakan busana itu sendiri.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ogada (2026) bertujuan untuk mengetahui pengaruh cara berpakaian profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory* sequential.[9] Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *stratified random sampling*, simple random sampling, dan *purposive sampling*, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan

[9] Ogada. (2026). *Pengaruh cara berpakaian profesional guru terhadap hasil belajar siswa: A mixed methods study with an explanatory sequential design.*

wawancara. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, serta diuji melalui validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara berpakaian profesional guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena mampu meningkatkan fokus, disiplin, motivasi, dan rasa hormat siswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik. Namun, penelitian ini berfokus pada guru sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dalam melihat hubungan antara gaya berpakaian dan prestasi akademik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Demirgean dkk. (2024) bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.[10] Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan data dari kuesioner online, observasi, analisis dokumen, serta kajian literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada tenaga pengajar serta analisis terhadap berbagai sumber akademik yang relevan. Analisis data dilakukan secara statistik dan deskriptif untuk melihat hubungan antara gaya belajar dan hasil akademik.

[10] Demirgean, E., Mihalcea, V., Memet, M. N., Mitu, M., & Bădoi-Hammami, M. (2024). *Exploring learning styles to achieve academic performance*. Journal Plus Education, 36(2), 308–330.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademik secara signifikan, karena mampu mengakomodasi kebutuhan dan preferensi belajar individu . Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada gaya belajar sebagai faktor utama yang memengaruhi prestasi akademik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada gaya berpakaian mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menekankan pada penyesuaian metode pengajaran oleh dosen, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada aspek perilaku individu mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan memberikan perspektif yang berbeda dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan dari kedelapan penelitian yang telah diuraikan di atas, kebaruan penelitian ini secara umum terletak pada tiga hal. Pertama, dari segi objek kajian, penelitian-penelitian terdahulu mengenai busana pada umumnya berhenti pada ranah pengetahuan, persepsi, atau kepercayaan diri, sementara penelitian yang mengaitkan cara berpakaian dengan capaian akademik selama ini lebih banyak menempatkan guru sebagai subjek yang diamati, bukan mahasiswa yang menilai penampilannya sendiri. Penelitian ini justru menguji pengaruh gaya berpakaian mahasiswa terhadap prestasi akademiknya sendiri, sehingga sifat pengaruhnya bersifat internal-individual,

bukan lintas-aktor. Kedua, penelitian mengenai prestasi akademik mahasiswa PAI selama ini lebih banyak dijelaskan melalui variabel gaya belajar, minat, maupun lingkungan belajar, sehingga dimensi penampilan belum banyak disentuh sebagai salah satu faktor yang turut membentuknya. Ketiga, indikator gaya berpakaian yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian dengan aturan syar'i dan kerapian berbusana, berbeda dari indikator gaya berpakaian secara umum yang lazim digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada kedudukan mahasiswa PAI sebagai calon guru agama yang dituntut mencerminkan nilai keislaman lewat penampilannya, sehingga temuan penelitian ini tidak serta-merta dapat digeneralisasi dari hasil penelitian pada populasi mahasiswa umum ataupun siswa sekolah menengah. Ditambah dengan penggunaan populasi mahasiswa PAI UII angkatan 2022 dan analisis regresi linear sederhana, ketiga hal tersebut menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan.

B. Landasan Teori

1. Gaya berpakaian Mahasiswa
    a. Definisi Gaya Berpakaian

Gaya berpakaian merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang bersifat visual dan langsung ditangkap oleh lingkungan sosial.[11] Pakaian bukan hanya penutup tubuh, tetapi merupakan representasi simbolik dari identitas, nilai, afiliasi kelompok, dan status sosial seseorang.[12] Gaya berpakaian memiliki dimensi religius dan kultural yang sangat kuat. Mahasiswa tidak hanya tampil sebagai individu yang menuntut ilmu, tetapi juga sebagai representasi dari nilai-nilai keislaman yang dijunjung tinggi oleh institusi.[13] Oleh karena itu, ketika seorang mahasiswa PAI memilih untuk berpakaian syar'i, formal, atau bahkan kasual, keputusan itu membawa makna yang lebih luas daripada sekadar preferensi pribadi, ia menjadi bagian dari konstruksi sosial dan kognitif yang dapat memengaruhi perilaku dan performa akademik mereka.

Salah satu teori utama yang melandasi kajian ini adalah Self-Presentation Theory yang dikemukakan oleh Erving Goffman dalam karya klasiknya The Presentation of Self in Everyday Life (1959). Dalam teorinya, Goffman menjelaskan bahwa dalam kehidupan sosial, individu bertindak seolah-olah sedang memainkan peran dalam sebuah pertunjukan teater.[14]

[11] Dewi Pugersari and Salman Alfarisi, "Fashion Sebagai Medium Visual," *Pantarei* 1, no. 1 (July 22, 2025): 7–14, https://doi.org/10.36080/ptr.v1i1.267.

[12] Syarafa, Adhrianti, and Sari, "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu."

[13] Muhammad Givansyah and Maya Amaliah Oesman Palapah, "Tinjauan Kognisi Sosial Mahasiswa Fikom Unisba," *Jurnal Riset Public Relations*, December 23, 2023, 125–32, https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.3126.

[14] Khoirun Nisak et al., "Analyze of Dramaturgy to Self Concept of Pupil TMI Al-Amien Prenduan (Erving Gofman's Theory Analysis)," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 6, no. 1 (May 12, 2022): 1, https://doi.org/10.21043/ji.v6i1.14373.

Dalam panggung sosial ini, setiap orang berusaha menyajikan diri sedemikian rupa untuk menciptakan kesan yang diinginkan di mata orang lain. Penampilan, termasuk pakaian, merupakan salah satu elemen penting dari "front stage performance".[15] Dalam dunia akademik, mahasiswa yang berpakaian rapi, profesional, atau religius dapat membentuk persepsi bahwa ia adalah pribadi yang serius, disiplin, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Persepsi ini dapat berdampak tidak hanya terhadap cara orang lain memperlakukannya misalnya, penghargaan dari dosen atau teman sebaya tetapi juga memengaruhi cara individu tersebut memandang dirinya sendiri (self-perception), yang kemudian bisa memperkuat perilaku akademik positif seperti disiplin belajar, kepercayaan diri dalam presentasi kelas, dan partisipasi aktif dalam diskusi.[16]

Selain itu, konsep identitas sosial dari Henri Tajfel dan John Turner juga digunakan dalam kajian ini untuk mendalami bagaimana pakaian menjadi simbol dari keanggotaan seseorang dalam suatu kelompok sosial atau nilai tertentu. Dalam Social Identity Theory, Tajfel menjelaskan bahwa individu membentuk identitas dirinya berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu, seperti agama, gender, atau institusi pendidikan.

[15] Luky Amelia and Saiful Amin, "ANALISIS SELF-PRESENTING DALAM TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA TAMPILAN INSTAGRAM MAHASISWA,"*Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (June 12, 2022): 173–87, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (June 12, 2022): 173–87, https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1619.

[16] Dzikri Aljasiri, Natanael, and Fikri Setiaji, "Studi Dramaturgi Mahasiswa Santri Dalam Kehidupan Kampus."

Pakaian menjadi tanda eksternal yang mengkomunikasikan keanggotaan ini.[17] Ketika seorang mahasiswa PAI mengenakan pakaian syar'i, ia tidak hanya mematuhi aturan institusional, tetapi juga sedang menegaskan identitas keagamaannya di hadapan komunitas akademik. Identitas ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga fungsional, karena dapat meningkatkan sense of belonging, internalisasi nilai, serta tanggung jawab untuk berperilaku sesuai dengan identitas tersebut termasuk dalam hal prestasi belajar.

Teoris identitas sosial yang dikembangkan oleh Henri Tajfel menegaskan bahwa identitas sosial seseorang terbentuk melalui proses keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu.[18] Identitas ini tidak hanya menjadi bagian dari konsep diri, tetapi juga memengaruhi perilaku, sikap, dan rasa memiliki terhadap kelompok tersebut.[19] Menurut Rodriguez (2024), *Social Identity Theory* menyoroti bagaimana individu membangun self-concept berdasarkan dua sumber utama, yaitu identitas personal (*personal identity*) dan identitas sosial (*social identity*). Identitas sosial ini mencakup afiliasi kelompok seperti agama, profesi, atau institusi pendidikan. Ia juga menambahkan bahwasanya teori identitas sosial, yang diperkenalkan oleh psikolog Henri Tajfel pada tahun 1978, mengeksplorasi hubungan antara

[17] Syarafa, Adhrianti, and Sari, "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu."

[18] Aufizzahra As Syafiyah and Neviyarni S, "Eksplorasi Konsep Self Dalam Dinamika Berpikir Sosial," *Journal on Teacher Education* 6, no. 2 (January 9, 2025): 122–32, https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.39856.

[19] Frinska Daisy Leries and Neviyarni S, "Tinjauan Teoritis Tentang Self Dalam Psikologi Sosial," *Journal on Teacher Education* 6, no. 2 (December 10, 2024): 139–46.

[20] Daisy Leries and S.

keanggotaan kelompok dan harga diri, menyoroti bagaimana individu memperoleh konsep diri mereka dari identitas pribadi dan sosial. Identitas sosial mencakup afiliasi kelompok yang diakui sebagai bagian dari diri, seperti citra diri seseorang sebagai seorang Protestan, pekerja kerah biru, atau konservatif.[21]

Untuk lebih menguatkan dasar teoritis mengenai hubungan antara cara berpakaian dan hasil akademik, penelitian ini juga menggabungkan Teori Enclothed Cognition yang dikemukakan oleh Hajo Adam & amp; Adam Galinsky (2012). Teori ini menjelaskan bahwa pakaian yang dipakai seseorang bukan hanya memengaruhi cara orang lain memandangnya, tetapi juga secara langsung berdampak pada proses berpikir, perhatian, motivasi, dan rasa percaya diri si pemakai melalui dua mekanisme utama: makna simbolis dari pakaian dan pengalaman fisik saat mengenakannya. Dalam situasi akademik, mahasiswa yang mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan memenuhi syariat akan mengaitkan dirinya dengan nilai-nilai ketertiban, tanggung jawab, dan kesungguhan. Hubungan simbolis ini kemudian akan meningkatkan kepercayaan diri akademik, konsentrasi dalam belajar, serta dorongan untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu, Teori Enclothed Cognition memberikan alasan kognitif dan psikologis mengapa gaya berpakaian yang baik dapat secara langsung berpengaruh pada peningkatan

[21] Jaclyn Rodriguez, *Social Identity Theory* (EBSCO Research Starters, 2024), https://www.ebsco.com/research- starters/psychology/social-identity-theory.

hasil akademik, dan juga melengkapi penjelasan dari Goffman (dramaturgi sosial) serta Tajfel (identitas sosial).

Selain tiga teori utama yang telah disebutkan, penelitian ini juga didukung oleh Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan manusia, termasuk dalam hal akademik, merupakan hasil dari interaksi antara tiga elemen: lingkungan, perilaku, dan faktor pribadi (kognitif, afektif, dan biologis). Dalam penelitian ini, cara berpakaian dapat dilihat sebagai bagian dari faktor pribadi serta perilaku yang terlihat. Saat seorang mahasiswa PAI memakai pakaian syar'i dan rapi, ia bukan hanya bereaksi terhadap lingkungan kampus yang Islami, tetapi juga secara aktif membentuk keyakinan diri tentang kemampuannya sebagai calon pendidik yang profesional. Bandura menekankan bahwa keyakinan akan kemampuan diri (self-efficacy) adalah indikator terpenting untuk kesuksesan dalam mencapai tujuan. Dengan berpakaian sesuai dengan standar, mahasiswa dapat meningkatkan self-efficacy akademik mereka, yang kemudian mendorong mereka untuk belajar lebih giat, merasa lebih percaya diri saat presentasi, dan lebih termotivasi untuk mendapatkan IPK yang tinggi.

Maka, Teori Kognitif Sosial menghubungkan mekanisme internal (keyakinan diri) dengan eksternal (pakaian) dalam menjelaskan dampak cara berpakaian terhadap prestasi akademik. Dalam konteks berpakaian, pakaian menjadi tanda eksternal yang menandakan keanggotaan individu dalam kelompok tertentu. Proses kategorisasi sosial (*social categorization*)

membuat individu mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tertentu (*ingroup*) dan membedakan diri dari kelompok lain (*outgroup*).[22] Hal ini menciptakan preferensi terhadap kelompok sendiri yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan internalisasi nilai kelompok.[23] Ketika seseorang, seperti mahasiswa PAI UII, mengenakan pakaian syar'i, ia tidak hanya mematuhi aturan institusi, tetapi juga menegaskan identitas keagamaannya di lingkungan akademik. Identitas ini berfungsi secara simbolis dan fungsional, memperkuat sense of belonging, internalisasi nilai-nilai kelompok, serta motivasi untuk berperilaku dan berprestasi sesuai dengan identitas tersebut. Jika perbandingan menunjukkan bahwa keanggotaan kelompok individu itu positif dan berharga, maka identitas sosial menjadi bagian penting dari diri. Namun, jika kelompok seseorang tampak lebih rendah, maka citra dirinya memperoleh kekhasan negatif. Individu tersebut kemudian termotivasi untuk memperoleh konsep diri yang lebih memuaskan.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum menetapkan definisi operasional penelitian, penting untuk memahami konsep induk prestasi belajar. Secara umum, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai individu setelah proses belajar dalam kurun

[22] Agustin Ellaelatun Nurul, Rifqi Ishlah Fadli, and Nikmah Rochmawati, "Pemaknaan Pakaian Khas Masyarakat Sedulur Sikep Sebagai Identitas Sosial," Jurnal Psikologi Perseptual 6, no. 1 (July 1, 2021): 66–73, https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5661.

23 Syarafa, Adhrianti, and Sari, "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu."

waktu tertentu. Hasil ini tercermin dari perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Ada Pandangan Ahli tentang Prestasi Belajar:

1) Sardiman (Faktor Internal & Eksternal): Menekankan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata hasil interaksi berbagai faktor (dalam dan luar diri) selama proses belajar. Prestasi tidak hanya ditentukan oleh kapasitas kognitif, tetapi juga oleh kondisi lingkungan.
2) Syah (Ranah Psikologis): Memandang prestasi sebagai hasil belajar yang mencakup perubahan pada seluruh ranah psikologis siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3) Witherington (Usaha & Pengalaman Langsung): Menekankan pada usaha yang dialami langsung oleh individu, di mana prestasi terwujud dalam bentuk kecakapan pada situasi tertentu.

b. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar sebagaimana didefinisikan di atas tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti motivasi belajar, minat, kecerdasan emosional, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri individu, seperti keluarga, lingkungan kampus, kompetensi pengajar, dan interaksi sosial dengan teman sebaya.[24] Riyalini mengidentifikasi bahwa

[24] Alfina Setiawati, Maryana, dan Indah Permatasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan," Jurnal Penelitian Perawat Profesional 6, no. 1 (2024): 121–130.

faktor internal, khususnya minat dan motivasi, memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan faktor eksternal terhadap variasi prestasi belajar mahasiswa, meskipun faktor eksternal tetap berperan sebagai kondisi pendukung yang tidak dapat diabaikan.[25]

Sejalan dengan hal tersebut, Saleh menunjukkan bahwa motivasi, faktor keluarga, dan lingkungan kampus secara simultan memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, dengan lingkungan kampus berfungsi sebagai ruang sosial yang membentuk norma, kebiasaan, dan standar perilaku yang pada gilirannya diinternalisasi oleh mahasiswa dalam aktivitas belajarnya.[26]Dengan demikian, prestasi belajar tidak dapat direduksi pada satu variabel tunggal, melainkan merupakan resultan dari sejumlah faktor yang saling berinteraksi, termasuk di dalamnya variabel-variabel non-kognitif seperti kepercayaan diri dan persepsi sosial, yang menjadi titik tolak bagi kajian mengenai kaitan antara penampilan atau gaya berpakaian dengan capaian akademik.

c. Hubungan Gaya Berpakaian terhadap Prestasi Belajar

Di antara faktor non-kognitif yang disebutkan di atas, gaya berpakaian menempati posisi sebagai variabel eksternal yang bekerja secara tidak langsung terhadap prestasi belajar, yaitu melalui mediasi kepercayaan diri dan persepsi sosial. Penelitian pada mahasiswa Program Studi Bimbingan

25 Y. Riyalini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa," Jurnal EKSOS 8, no. 1 (2016): 19–25.

26 Saleh, "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," Jurnal Epistema 1, no. 2 (2016).

Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menemukan bahwa kebiasaan berpakaian rapi dan sesuai norma (*dress well*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menjalani kegiatan akademik.[27] Temuan yang selaras juga dilaporkan dalam kajian fenomenologi terhadap santri, yang menunjukkan bahwa cara berpenampilan dan berpakaian membentuk persepsi diri berupa harga diri dan kepercayaan diri, yang kemudian memengaruhi cara individu menjalankan aktivitas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Berdasarkan kedua temuan tersebut, gaya berpakaian pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diposisikan sebagai salah satu faktor eksternal-psikologis pendukung di antara faktor-faktor lain yang telah teridentifikasi dalam literatur prestasi belajar, dan bukan sebagai determinan tunggal atas capaian akademik.

C. Kerangka Berpikir

Konsep utama dalam penelitian ini adalah bahwa gaya berpakaian seseorang mencerminkan ekspresi identitas, nilai, dan sikap, yang semuanya berperan dalam membentuk interaksi sosial dan persepsi, baik dari pihak eksternal seperti dosen dan teman sebaya, maupun dari internal individu itu sendiri. Mahasiswa sebagai subjek akademik berada dalam lingkungan sosial yang kompleks, di mana cara mereka menampilkan diri dapat memengaruhi perlakuan yang mereka terima serta memengaruhi tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, gaya berpakaian yang sesuai

27 Iskandar, I. (2025). Pengaruh dress well terhadap kepercayaan diri mahasiswa BKI. JURMIE.

dengan nilai-nilai keislaman dan norma akademik bukan hanya menjadi kewajiban institusional, tetapi juga menjadi simbol keterikatan pada nilai moral, kesopanan, dan tanggung jawab sebagai calon pendidik agama.

Gaya berpakaian, dalam hal ini, berfungsi sebagai medium komunikasi non-verbal yang membawa pesan sosial dan individu secara sadar atau tidak sadar menyusun penampilannya dalam kehidupan sosial untuk membentuk kesan tertentu di mata orang lain. Pakaian menjadi salah satu bentuk representasi diri yang paling awal diamati oleh orang lain. Dalam lingkungan akademik, mahasiswa yang tampil rapi, bersih, dan sopan lebih mungkin dianggap serius, kompeten, dan disiplin. Penilaian ini dapat berdampak pada bagaimana dosen memperlakukan mahasiswa tersebut, seperti dalam pemberian perhatian, respons terhadap pertanyaan, bahkan dalam evaluasi kinerja akademik. Dampak tersebut tidak selalu bersifat eksplisit, tetapi melalui interaksi mikro yang berulang, ia membentuk lingkungan belajar yang mendukung atau sebaliknya. Gaya berpakaian yang sesuai juga memperkuat rasa percaya diri mahasiswa itu sendiri, karena persepsi positif dari orang lain akan mendorong peningkatan konsep diri dan motivasi intrinsik dalam belajar.

Selanjutnya, kerangka pikir ini juga mengacu pada teori identitas sosial dari Henri Tajfel dan John Turner yang menjelaskan bahwa individu

mengidentifikasi dirinya melalui kelompok sosial tertentu dan menyesuaikan perilaku serta tampilannya agar sesuai dengan norma

kelompok tersebut.28 Dalam konteks ini, mahasiswa PAI yang mengenakan pakaian syar'i sedang menegaskan keanggotaannya dalam komunitas keislaman kampus dan pada saat yang sama membentuk identitas religiusnya. Tindakan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memicu internalisasi nilai-nilai yang melekat pada kelompok tersebut, termasuk nilai ketekunan, tanggung jawab, dan integritas. Dengan demikian, gaya berpakaian bukan hanya penanda identitas, tetapi juga pengarah perilaku yang selaras dengan tuntutan akademik.

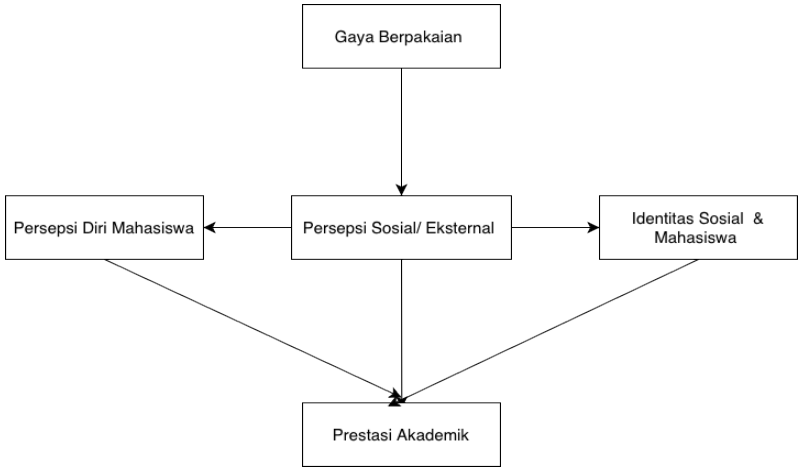
Dalam penelitian ini, kerangka pikir disusun atas dasar pemahaman bahwa gaya berpakaian berperan sebagai faktor eksternal yang memiliki implikasi internal dan sosial terhadap mahasiswa. Gaya berpakaian menjadi bagian dari penampilan fisik yang dapat memengaruhi cara seseorang menilai dirinya dan dinilai oleh orang lain. Mahasiswa PAI UII yang berpakaian dengan nilai-nilai kesopanan dan religiusitas cenderung menginternalisasi nilai akademik dan spiritual yang mereka representasikan. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan motivasi belajar, kenyamanan dalam berinteraksi dengan dosen dan teman, serta

munculnya komitmen terhadap capaian akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam kerangka berpikir ini diasumsikan bahwa gaya berpakaian mahasiswa memiliki hubungan positif terhadap prestasi akademik mereka. Kerangka pikir ini menjadi landasan dalam perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji secara kuantitatif melalui pengumpulan dan

28 Utami, F. N. H., dkk. Hubungan antara identitas sosial dan konformitas.neliti

analisis data. Hubungan yang diasumsikan antara variabel bebas (gaya berpakaian) dan variabel terikat (prestasi akademik) akan diuji menggunakan pendekatan statistik korelasional. Dengan demikian, kerangka pikir ini tidak hanya membangun alur logika teoritis, tetapi juga mengarahkan jalannya penelitian secara operasional.

Diagram dibawah ini menjelaskan bahwa gaya berpakaian bukanlah variabel yang berdiri sendiri, melainkan berfungsi sebagai pemicu dari serangkaian proses psikologis, sosial, dan identitas yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap capaian akademik mahasiswa. Penjelasan berikut menyajikan uraian sistematis dan terstruktur dari setiap elemen dalam diagram tersebut. Penjelasan dimulai dari variabel independen, yaitu gaya berpakaian. Dalam konteks mahasiswa PAI UII, gaya berpakaian memiliki ciri khas tersendiri yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keislaman. Mahasiswa diharapkan berpakaian syar'i, rapi, dan sopan sesuai dengan budaya kampus Islami. Gaya berpakaian ini bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pribadi dan identitas mahasiswa sebagai calon pendidik agama. Ketika mahasiswa memilih untuk berpakaian sesuai dengan nilai institusi, mereka sedang menampilkan keselarasan antara dirinya dan komunitas akademik yang lebih luas. Gaya berpakaian inilah yang menjadi awal dari proses berikutnya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diatas, dapat dirangkum tiga jalur teoritis utama yang menjelaskan bahwa gaya berpakaian dapat mempengaruhi prestasi akademik:

a. Jalur Psikologis Kognitif (Enclothed Cognition): Penampilan yang rapi dan sesuai syariah menciptakan arti simbolis dari "kesungguhan" dan "profesionalisme", yang dapat meningkatkan konsentrasi, percaya diri, dan semangat belajar mahasiswa.
b. Jalur Sosial Dramaturgis (Self-Presentation): Pakaian yang cocok menghasilkan kesan baik di mata dosen dan teman, yang dapat mengarah pada dukungan lebih dalam akademik seperti perhatian lebih, umpan balik yang baik, dan kerjasama yang efektif.
c. Jalur Identitas Sosial (Social Identity): Pakaian syar'i menegaskan keanggotaan dalam komunitas keislaman di kampus, memperkuat rasa kepemilikan dan penerapan nilai-nilai agama yang sesuai dengan tanggung jawab akademik.

Mahasiswa PAI yang mengenakan pakaian syar'i secara tidak langsung sedang menegaskan bahwa ia adalah bagian dari komunitas keislaman kampus yang menjunjung tinggi nilai religiusitas, sopan santun, dan kesalehan. Identitas ini bersifat fungsional karena akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut.[29] Internaliasi nilai melalui ekspresi identitas ini akan meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging), kedisiplinan, dan komitmen terhadap standar moral dan akademik. Maka, mahasiswa akan terdorong untuk menjaga perilaku dan performa belajar yang baik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap identitas tersebut. Seluruh rangkaian proses ini kemudian bermuara pada prestasi akademik, yaitu variabel terikat dalam penelitian.[30]

Prestasi akademik mencakup berbagai indikator kuantitatif dan kualitatif, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai ujian, kualitas tugas, keterlibatan dalam kelas, serta pencapaian akademik lainnya. Mahasiswa yang memiliki persepsi diri positif, mendapatkan perlakuan akademik yang mendukung, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui identitas sosialnya, cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Hal ini berdampak langsung pada performa akademik mereka. Dengan kata lain, prestasi akademik merupakan hasil akhir dari proses psikologis dan sosial yang dipicu oleh gaya berpakaian sebagai faktor awal.

29Syarafa, Adhrianti, and Sari, "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu."

30 Ernawati et al., "Identitas Gaya Fesyen Islami Pada Sivitas Akademika di Perguruan Tinggi Kota Semarang."

Kerangka pikir ini menunjukkan bahwa gaya berpakaian tidak bekerja secara linier atau instan dalam memengaruhi prestasi akademik, melainkan melalui jalur-jalur psikologis dan sosial yang saling berkaitan. Setiap tahapan dalam alur tersebut saling mendukung dan memperkuat, menjadikan gaya berpakaian sebagai elemen penting dalam dinamika akademik mahasiswa PAI UII. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan asumsi bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya berpakaian dan prestasi akademik mahasiswa, yang dapat dibuktikan secara kuantitatif melalui pengukuran variabel- variabel tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang dirumuskan berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir, yang selanjutnya akan diuji secara empiris melalui proses penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis menjadi elemen penting karena berfungsi sebagai pernyataan yang menjembatani antara landasan teori dengan realitas data lapangan. Dengan

kata lain, hipotesis adalah rumusan asumsi yang dibangun dari hubungan antarvariabel yang telah dianalisis secara konseptual, dan akan dibuktikan melalui pengolahan data statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2022. Dalam konteks ini, gaya berpakaian berperan sebagai variabel independen (bebas), sedangkan prestasi akademik mahasiswa berperan sebagai variabel dependen (terikat). Berdasarkan teori Self-Presentation dari

Goffman (1959), Social Identity Theory dari Tajfel dan Turner (1979), serta berbagai temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya korelasi positif antara penampilan dan performa akademik, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_1):

   Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022. Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin baik gaya berpakaian seseorang yang dinilai dari kerapian, kesopanan, dan kesesuaian dengan nilai intuisi maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa tersebut memiliki prestasi akademik yang baik. Gaya berpakaian diharapkan mampu mempengaruhi aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi, serta aspek sosial seperti persepsi posistif dari dosen dan teman sebaya, yang semuanya dapat mendorong performa akademik yang lebih optimal. Sebagai perbandingannya, penelitian ini juga menyertakan hipotesis nol sebagai standar uji statistik:

2. Hipotesis nol (H_0):

   Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022. Hipotesis nol menjadi titik awal dalam pengujian statistik, dan akan ditolak jika analisis menunjukkan bahwa pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik secara statistik signifikan. Jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan, maka hipotesis nol dierima. Hipotesis ini akan diuji melalui analisis statistik inferensial, menggunakan pendekatan regresi linier sederhana atau analisis

korelasi, tergantung pada distribusi dan karakteristik daya yang diperoleh di lapangan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pemilihan jenis dan pendekatan penelitian disesuaikan dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal antara dua variabel, yakni gaya berpakaian sebagai variabel bebas dan prestasi akademik sebagai variabel terikat. Untuk itu, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berupaya mengukur dan menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara numerik dan objektif.[31] Pendekatan ini menekankan pada data-data yang dapat diukur dengan angka, serta penggunaan alat analisis statistik sebagai instrumen utama untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif bersifat deduktif, artinya penelitian dimulai dari teori yang sudah ada, kemudian diturunkan menjadi kerangka pikir dan hipotesis, lalu diuji menggunakan data lapangan yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Dalam konteks ini, pengukuran terhadap gaya berpakaian dan prestasi akademik mahasiswa dilakukan menggunakan skala numerik dan data statistik untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan di antara keduanya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang

[31] Sugiyono and Puji Lestari, Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif) (Jakarta: Alfabeta, 2023).

bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah gaya berpakaian mahasiswa memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Penelitian asosiatif bersifat lebih lanjut daripada sekadar deskriptif karena tidak hanya menjelaskan keadaan suatu variabel, tetapi juga mencoba menjelaskan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini juga bersifat kausal karena tidak hanya ingin mengetahui adanya hubungan, tetapi juga sejauh mana variabel bebas (gaya berpakaian) dapat memengaruhi variabel terikat (prestasi akademik), dan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive* sampling berdasarkan pertimbangan mahasiswa angkatan tersebut telah menempuh perkuliahan selama beberapa semester, sehingga memiliki rekam jejak akdemik yang stabil. Selain itu, mereka dianggap telah menginternalisasi budaya kampus dalam hal berpenampilan secara konsisten. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan untuk subjek penelitian ini meliputi :

1) Mahasiswa aktif Program Studi PAI UII angkatan 2022
2) Memiliki data indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau transkip akademik hingga semester akhir.

3) Bersedia menjadi responden dan mengisi instrumen penelitian secara lengkap.

Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asas, validitas, dan reabilitas dalam analisis. Objek penelitian adalah pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa. Objek tersebut dioperasionalisasikan ke dalam dua variabel utama, yaitu:

a) Variabel Independen (Variabel Bebas, X): Gaya Berpakaian Variabel ini mencakup aspek kesesuaian dengan norma keislaman, kesopanan, kerapian, dan konsistensi berpenampilan di kampus.

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat, Y): Prestasi Akademik Variabel ini diukur secara kuantitatif melalui indikator objektif berupa nilai IPK, yang diperkaya dengan parameter kedisiplinan serta tingkat partisipasi di dalam kelas. Penelitian ini difokuskan untuk menguji secara empiris asumsi teoritis bahwa penampilan luar dapat memengaruhi persepsi diri, relasi sosial, dan kinerja akademik individu dalam lingkungan pendidikan tinggi.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan intuisi yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada area geografis atau lingkungan spesifik tempat data dikumpulkan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di lingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 yang diamati terkait gaya berpakaian yang dikenakan dalam aktivitas perkuliahan di kampus.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai apapun (orang, objek, benda atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan melibatkan dua Variabel penelitian. Variabel adalah suatu bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

a) Variabel Independen (X): Gaya Berpakaian

Gaya berpakaian mahasiswa merujuk pada cara mahasiswa menampilkan dirinya melalui pakaian dalam lingkungan akademik, khususnya dalam konteks kampus yang berbasis nilai-nilai Islam seperti di Prodi PAI UII. Gaya berpakaian dalam penelitian ini tidak dipahami sebatas preferensi personal terhadap mode atau estetika, tetapi lebih sebagai ekspresi nilai, identitas, dan kepatuhan terhadap norma institusi.

Variabel ini mencakup aspek kesesuaian dengan nilai-nilai kesopanan Islam (pakaian syar'i), kerapian, konsistensi berpakaian di lingkungan kampus, serta kesadaran simbolik dalam berpenampilan. Aspek- aspek ini akan dioperasionalkan ke dalam indikator seperti penggunaan busana muslimah/muslim, kelayakan dalam berpakaian sesuai standar kampus, keselarasan antara penampilan dan peran sebagai mahasiswa PAI, serta frekuensi penyesuaian pakaian dengan situasi akademik (misalnya saat kuliah, seminar, presentasi).

b) Variabel Dependen (Y): Prestasi Akademik

Prestasi akademik merujuk pada capaian pembelajaran mahasiswa secara kuantitatif dan kualitatif selama menempuh pendidikan di Program Studi PAI UII. Indikator utama dari variabel ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai ukuran formal dari hasil belajar mahasiswa. Prestasi akademik dalam konteks ini Mencerminkan tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap proses belajar. Agar penelitian ini memiliki kejelasan dalam pengukuran dan analisis data, maka setiap variabel didefinisikan secara operasional berikut ini:

Gaya Berpakaian: Merupakan cara mahasiswa PAI UII angkatan 2022 menampilkan diri melalui pilihan pakaian yang dikenakan selama berada di lingkungan kampus, yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dan norma akademik. Gaya berpakaian diukur berdasarkan indikator: (1) penggunaan pakaian syar'i (misalnya: jilbab panjang, baju longgar), (2) kerapian dan kebersihan pakaian, (3) konsistensi dalam menjaga penampilan, (4)

kesesuaian penampilan dengan situasi akademik. Pengukuran dilakukan melalui angket skala Likert dengan lima tingkat penilaian.

Prestasi Akademik: Merupakan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan akademik, baik secara kuantitatif melalui IPK maupun secara kualitatif melalui keaktifan dan kedisiplinan akademik. Diukur melalui data IPK yang diperoleh dari administrasi akademik serta item angket tentang kebiasaan belajar keterlibatan dalam kelas, dan Tanggung jawab akademik lainnya.

E. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. [51] Populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022

a. Mahasiswa Pai UII angkatan 2022

Mahasiswa angkatan 2022 diperkirakan berada pada semester 8 atau 9 saat penelitian dilaksanakan, yang berarti mereka telah cukup matang secara akademik dan sosial untuk menampilkan gaya berpakaian yang konsisten dan telah memiliki prestasi akademik yang dapat diukur. Mahasiswa memiliki

data prestasi akademik (IPK) hingga semester terakhir.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: Mahasiswa aktif Prodi PAI UII angkatan 2022 yang telah menempuh minimal 5 semester. Memiliki Data prestasi akademik (IPK) hingga semester terakhir. Bersedia menjadi responden dan mengisi angket penelitian secara jujur dan lengkap. Untuk menentukan ukuran sampel yang ideal, peneliti mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%. Jika jumlah populasi (N) diperkirakan sebesar 156 orang, maka rumus Slovin dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{156}{1 + 156\ (0{,}05)} = \frac{130}{1 + 130\ (0{,}0025)^2} = \frac{156}{1 + 0{,}39}$$

$$= \frac{156}{1{,}39} = 112\ responden$$

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang disusun secara terstruktur dan dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu gaya berpakaian (variabel X) dan prestasi akademik (variabel Y). Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala penilaian psikometrik yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau opini responden terhadap suatu pernyataan. Skala ini memuat lima kategori jawaban, yaitu:

Tabel 1. Tabel 3.1 Pembagian Skor

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Peneliti, 2026

Angket dibagi ke dalam dua bagian utama:

a. Bagian pertama mengukur gaya berpakaian mahasiswa dengan indikator seperti kerapian pakaian, kesesuaian dengan nilai syar'i, konsistensi penampilan dalam kegiatan akademik, serta kesadaran akan etika berpakaian Islami.
b. Bagian kedua mengukur prestasi akademik mahasiswa, yang tidak hanya mencakup IPK sebagai data objektif (didapat melalui isian langsung dari responden atau izin akses ke data akademik), tetapi juga indikator non-formal seperti partisipasi kelas, ketepatan pengumpulan tugas, dan keterlibatan dalam kegiatan akademik.

Sebelum disebarkan secara luas, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada kelompok kecil mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel utama (uji coba instrumen). Uji validitas dilakukan dengan

teknik korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Tabel 3.2 l Kisi-kisi Instrumen

Variabel	**Aspek**	**Indikator**	**Nomor item**
Gaya berpakaian	Kerapian	Kerapian berpakaian	1
		Kesesuaian dengan situasi	2
		Kepatuhan terhadap aturan berpakaian	3
	Kesesuaian Norma	Kepatuhan terhadap aturan berpakaian	4
		Kesesuaian dengan norma	5
		Kesesuaian dengan situasi	6
	Ekspresi Diri	Kepercayaan diri	7
		Identitas diri	8
		Kotensi gaya	9

Prestasi Mahasiswa	Kehadiran perkuliahan	Kehadiran rutin	10
		Ketepatan waktu hadir	11
		Komitmen kuliah	12
	Partisipasi diskusi	Keaktifan bertanya	13
		Keaktifan diskusi	14
		Keterlibatan Akademik	15
	Ketepatan pengumpulan tugas	Ketepatan waktu Kedisiplinan tugas Tanggung jawab	16
		Kedisiplinan tugas	17
		Tanggung jawab	18
	Konsistensi Akademik	Keikutsertaan ujian Persiapan ujian	19
		Persiapan ujian	20
		Konsistensi akademik	21

Sumber: Landasan Teori

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei, yaitu dengan membagikan angket secara langsung maupun daring (online) kepada responden yang telah ditentukan dalam sampel.

Teknik survei dipilih karena efisien dalam menjangkau banyak responden dalam waktu relatif singkat dan memungkinkan pengolahan data kuantitatif yang terstruktur. Pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

Pembuatan dan validasi instrumen: Peneliti menyusun angket berdasarkan teori dan indikator dari variabel penelitian, lalu melakukan uji coba instrumen kepada responden terbatas.

a. Distribusi angket: Angket dibagikan kepada responden melalui dua metode: langsung (dalam bentuk cetak) dan daring (menggunakan Google Form atau platform sejenis), tergantung situasi dan preferensi responden.
b. Pengumpulan data IPK: Selain isian angket, peneliti juga meminta responden mencantumkan nilai IPK terakhir yang dimiliki untuk dijadikan data numerik pada variabel prestasi akademik. Data ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan analisis statistik.
c. Verifikasi dan penyaringan data: Setelah semua angket terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan dan keabsahan data, serta menyaring respons yang tidak konsisten atau tidak memenuhi syarat responden.

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi dan pengalaman pribadi mahasiswa terkait gaya berpakaian serta mengaitkannya dengan data objektif berupa prestasi akademik. Teknik survei melalui angket juga memudahkan pengkodean data untuk diolah dengan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Melalui penggunaan angket skala Likert dan teknik pengumpulan data survei yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang akurat dan terukur tentang

pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII. Data yang dikumpulkan dengan metode ini akan menjadi dasar dalam proses analisis statistik dan pengujian hipotesis pada bab selanjutnya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas berkaitan dengan sejauh mana item-item dalam instrumen dapat mewakili dan mencerminkan konstruk atau konsep yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (content validity) dan validitas empiris, terutama validitas item dengan teknik korelasi ProductMoment Pearson.[32] Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total responden terhadap seluruh item dalam satu variabel. Langkah-langkah uji validitas item dilakukan sebagai berikut:

a. Peneliti menyusun sejumlah item pernyataan dalam angket berdasarkan indikator teoritis dari variabel gaya berpakaian dan prestasi akademik.
b. Angket tersebut diuji coba kepada minimal 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel utama (namun tidak termasuk di dalamnya).
c. Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan software statistik seperti SPSS.

[32] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2021).

d. Kriteria penilaian validitas item adalah nilai r-hitung ≥ r-tabel. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel (misalnya pada taraf signifikansi 5% untuk N=30, r-tabel = 0,361), maka item dinyatakan valid. Item-item yang tidak valid (nilai r-hitung < r-tabel) akan direvisi atau dieliminasi dari angket utama untuk menghindari bias dalam pengukuran.

Setelah angket dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas, yaitu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Nilai reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien (α), dengan interpretasi sebagai berikut:[33]

1) $\alpha \geq 0{,}90$: sangat reliabel
2) $0{,}70 \leq \alpha < 0{,}90$: reliabel
3) $0{,}60 \leq \alpha < 0{,}70$: cukup reliabel
4) $\alpha < 0{,}60$: tidak reliabel

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing variabel:

a) Variabel gaya berpakaian (X) terdiri atas beberapa item yang mengukur aspek syar'i, kerapian, kesopanan, dan konsistensi penampilan. Jika nilai Cronbach's Alpha dari item- item tersebut ≥ 0,70 maka angket dinyatakan reliabel.

[33] Rani Rahim, "Metode Kuantitatif (Teori Dan Praktik) Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif," 2021, 5–9.

b) Variabel prestasi akademik (Y) juga diuji reliabilitasnya dari item-item yang mengukur IPK, partisipasi kelas, kedisiplinan akademik, dan tanggung jawab tugas.

Hasil reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa responden menjawab item-item dalam satu konstruk secara konsisten, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Dengan demikian, uji validitas dan reliabilitas menjadi langkah wajib dalam memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan pada tahap pengumpulan data sesungguhnya. Tanpa proses ini, angket yang digunakan berisiko menghasilkan data yang tidak akurat atau menyesatkan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada validitas temuan dan kesimpulan penelitian.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena sebagian besar teknik analisis parametrik, seperti uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana, mengasumsikan bahwa data bersifat normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap kedua variabel (X dan Y) menggunakan:

a. Uji Kolmogorov-Smirnov (jika jumlah sampel > 50)
b. Uji Shapiro-Wilk (jika jumlah sampel < 50)

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.

b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, peneliti dapat mempertimbangkan menggunakan analisis non-parametrik seperti Spearman Rank.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau tidak. Linearitas adalah prasyarat penting dalam analisis regresi linear. Uji ini dilakukan menggunakan Test for Linearity dalam SPSS. Hasil yang dilihat adalah nilai Signifikansi (Sig.) pada baris Linearity:

a. Jika Sig. < 0,05, maka hubungan antara X dan Y bersifat linear.

b. Jika Sig. > 0,05, maka hubungan antara X dan Y tidak linear.

Jika hubungan terbukti tidak linear, maka model regresi linear tidak dapat digunakan, dan peneliti perlu mempertimbangkan model lain (misalnya regresi non-linear).

3. Uji Homogenitas (jika regresi digunakan)

Homogenitas adalah kondisi di mana varian dari residual (kesalahan prediksi) sama di seluruh rentang nilai prediktor. Dalam regresi linear, asumsi ini penting agar model tidak menghasilkan error yang bias. Uji ini dilakukan melalui:

a. Plot scatterplot residual (ZRESID vs ZPRED): Data harus menyebar secara acak, membentuk pola menyebar merata.

b. Atau secara statistik dengan Uji Glejser: Residual diregresikan terhadap prediktor. Jika Sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (artinya data memenuhi asumsi homoskedastisitas).

Melalui uji asumsi di atas, peneliti dapat memastikan bahwa syarat-syarat statistik untuk melakukan analisis regresi atau korelasi telah terpenuhi. Jika data memenuhi asumsi normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas, maka analisis dapat dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan teknik yang telah direncanakan. Melompati tahapan uji asumsi dapat menyebabkan hasil uji statistik menjadi tidak akurat dan menyesatkan. Oleh karena itu, uji ini menjadi prosedur wajib dalam penelitian kuantitatif berbasis inferensial.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dipilih berdasarkan jenis data, skala pengukuran, serta tujuan penelitian, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (gaya berpakaian) dan variabel terikat (prestasi akademik). Secara garis besar, teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan utama: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tahap pertama dalam analisis data adalah menyajikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari responden. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menyajikan karakteristik dari masing-masing variabel dalam bentuk angka yang mudah dibaca dan dianalisis. Dalam tahap ini, data dari angket yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui:

a. Rata-rata (mean)
b. Median
c. Modus
d. Standar deviasi
e. Skor minimum dan maksimum
f. Distribusi frekuensi (jumlah dan persentase responden untuk setiap pilihan jawaban)

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan gaya berpakaian mahasiswa (apakah tergolong rapi, sesuai syar'i, konsisten) serta sebaran prestasi akademik (rendah, sedang, tinggi). Informasi ini penting sebagai gambaran awal sebelum melangkah ke tahap analisis hubungan antarvariabel.

2. Analisis Statistik Inferensial

Tahapan berikutnya adalah melakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena penelitian ini melibatkan dua variabel dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat, maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS Versi 29*

Regresi linear sederhana digunakan karena:

a. Variabel bebas hanya satu, yaitu gaya berpakaian.
b. Variabel terikat hanya satu, yaitu prestasi akademik.
c. Hubungan antara kedua variabel diasumsikan linier.

Model analisis regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:[54]

$$Y = a + bX = e$$

Keterangan:

Y = Prestasi akademik (variabel terikat) X = Gaya berpakaian (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (besarnya perubahan Y terhadap setiap satuan perubahan X)

e = Error (residual)

rumus untuk menghitung koefisien regresi (b) dan konstanta (a) adalah:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum \mathrm{X})(\sum \mathrm{Y})}{n \sum X^2 - (\sum \mathrm{X})^2}$$

$$a = \frac{n \sum Y - b \sum}{n}$$

Selain itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi gaya berpakaian terhadap prestasi akademik, digunakan koefisien determinasi (R^2):

$$R^2 = \frac{b\,(n\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Analisis ini dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS. Hasil analisis akan menunjukkan nilai koefisien regresi, tingkat signifikansi (Sig./p-value), serta koefisien determinasi (R^2). Interpretasi hasil dilakukan sebagai berikut:

1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya berpakaian terhadap prestasi akademik. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_1) diterima.
2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kontribusi gaya berpakaian dalam menjelaskan variabel prestasi akademik. Misalnya, $R^2 = 0{,}40$ berarti 40% variasi prestasi akademik dijelaskan oleh gaya berpakaian, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa asumsi dasar telah dipenuhi, langkah kunci dalam menguji hipotesis adalah melakukan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Berikut adalah prosedurnya:

1) Merumuskan hipotesis statistik

a. H_0: $\beta = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya berpakaian terhadap prestasi akademik)

b. H_1: $\beta \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya berpakaian terhadap prestasi akademik)

2) Kriteria pengujian

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Jika nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3) Interpretasi output SPSS

a. Tabel ANOVA: Untuk melihat apakah model regresi layak digunakan untuk prediksi. Model dikatakan layak jika nilai Sig. < 0,05.

b. Tabel Koefisien (Coefficients): Menghasilkan nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) sehingga persamaan regresi dapat dituliskan: Y = a + bX. Selain itu, pada tabel ini juga dilihat nilai Sig. untuk pengujian hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Secara geografis, program studi ini beralamat di Gedung K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta, dan telah mendapatkan akreditasi unggul dari LAMDIK (Lembaga Akreditasi Resmi Program Studi Kependidikan) berdasarkan

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Visi keilmuan Program Studi Pendidikan Agama Islam ”Menjadi Inspirator dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori pendidikan profetik-transformatif dan edupreneunship.

b. Misi

Misi Program Pendidikan Agam Islam

1) Mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam berbasis nilai profetik-transformatif dan edupreneunship.
2) Menyelenggarakan proses pengajaran yang terintegrasi dengan penelitian, pengabdian kepada masyrakat, dan dakwah Islamiyah.

3) Menyediakan tata kelola dan menciptakan atmosfir akademik yang kredibel, akuntabel, adaptif, dan humanis.
4) Membangun dan mengembangkan kerjasama dalam skala nasional maupun internasional.

c. Tujuan

1) Membentuk lulusan yang memiliki kompetisi sebagai pendidik, peneliti, dan edupreneur dengan paradigma berfikir intergratif dan berwawasan global yang berkepribadian credible, creativ, confident, communicative, dan uswah.
2) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan agama islam yang inspiratif berdasarkan nilai profetik-transformatif dan edupreneunsip
3) Menyebar luaskan hasil penelitian dan pengabdian Masyarakat yang terintegrasi dalam proses Pendidikan berdasarkan nilai profetik-transformatif guna mengembangkan Masyarakat yang berdaya asing.

d. Sarana dan Prasarana PAI UII

1) Laboratorium Microtheacing
2) Ruang Rapat Prodi PAI
3) Ruang Prktik
4) Ruang Dosen PAI
5) Laboratorium

6) *One Way Mirror*

7) Kamera Perekam

8) *Audio System*

9) Ruang Observer

10) Ruang Operator

11) Ruang Tunggu

12) Akses *WiF0069*

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan tahun 2022 yang berjumlah sekitar 100 hingga 122 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena mahasiswa angkatan tersebut telah menempuh proses perkuliahan dalam jangka waktu yang cukup, sehingga memiliki data prestasi akademik yang dapat diukur serta telah beradaptasi dengan lingkungan, budaya akademik, dan aturan yang berlaku di kampus. Dengan demikian, mahasiswa angkatan 2022 dinilai relevan sebagai subjek penelitian untuk mengkaji hubungan antara gaya berpakaian dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai kebutuhan penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba ini dilakukan kepada sample diluar responden utama (mahasiswa PAI UII angkatan 2021) yang memiliki kriteria kemiripan d responden asli.

2. Uji Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dangan skala likert yang terdiri dari Variabel Persepsi mahasiswa tentang gaya berbapakaian (X), dan Variabel prestasi akademik (Y). sebelum angket ini disebarkan kepada responden utama, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir pernyataan yang sudah disusun. Pengolahan data mengguanakan bantuan aplikasi *SPSS25 for mackbook.* Pada penelitian ini, peneliti menguji 62 item dan 6 item terbukti tidak valid karena nilai *Corrected Item* di bawah 0,30. Setelah eleminasi, tersisa 56 item valid, dan nilai Cronbach's Alpha meningkat dari 0,931 menjadi 0,948.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected Item - Total Correlation* (r hitung) dengan r tabel. Dengan jumlah responden N = 133

taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,170. Item dinyatakan valid apabila r hitung> r tabel.[34]

1) Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Berpakaian (X)

Pengujian dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, dari 62 item yang diuji, ditemukan 6 item yang gugur (tidak valid) karena memiliki nilai korelasi di bawah 0,170 atau bernilai negatif, yaitu X5_Rev, X7_2, X7_Rev, X9_1, X9_2, dan X9_Rev. Setelah keenam item tersebut dikeluarkan, pengujian ulang dilakukan terhadap 56 item yang tersisa dan seluruhnya dinyatakan valid. Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Gaya Berpakaian) 56 Item Valid

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	r-Tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,544	0.170	Valid
2	0,485	0.170	Valid
3	0,618	0.170	Valid
4	0,431	0.170	Valid
5	.320	0.170	Valid
6	.539	0.170	Valid
7	.569	0.170	Valid
8	.621	0.170	Valid

[34] Sahid Raharjo, "Uji t dan Uji F dalam Analisis Regresi Berganda dengan SPSS Lengkap", Youtube (2017), https://youtu.be/7OYkRGcAK1o?feature=shared

9	.578	0.170	Valid
10	.559	0.170	Valid
11	.456	0.170	Valid
12	.670	0.170	Valid
13	.314	0.170	Valid
14	.499	0.170	Valid
15	.388	0.170	Valid
16	.500	0.170	Valid
17	.593	0.170	Valid
18	.191	0.170	Valid
19	.284	0.170	Valid
20	.568	0.170	Valid
21	.595	0.170	Valid
22	.545	0.170	Valid
23	.559	0.170	Valid
24	.414	0.170	Valid
25	.553	0.170	Valid
26	.536	0.170	Valid
27	.360	0.170	Valid
28	.371	0.170	Valid
29	.524	0.170	Valid
30	.246	0.170	Valid
31	.441	0.170	Valid
32	.452	0.170	Valid

33	.374	0.170	Valid
34	.421	0.170	Valid
35	.658	0.170	Valid
36	.415	0.170	Valid
37	.529	0.170	Valid
38	.465	0.170	Valid
39	.410	0.170	Valid
40	.493	0.170	Valid
41	.623	0.170	Valid
42	.404	0.170	Valid
43	.487	0.170	Valid
44	.476	0.170	Valid
45	.457	0.170	Valid
46	.501	0.170	Valid
47	.518	0.170	Valid
48	.338	0.170	Valid
49	.525	0.170	Valid
50	.610	0.170	Valid
51	.494	0.170	Valid
52	.430	0.170	Valid
53	.568	0.170	Valid
54	.383	0.170	Valid
55	.416	0.170	Valid

56	.605	0.170	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2026

2) Hasil Uji Validitas Prestasi Akademik (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 62 orang , diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,250 pada taraf signifikasi 0,05. Hasil pengujian menunjukan bahwa dari 62 item pernyataan pada variabel prestasi akademik, terdapat 33 item yang dinyatakan tidak valid karena nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel. Dengan demikian, hanya item yang valid yang digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	226.43	1043.641	.533	.930
X1_2	226.55	1043.689	.498	.930
X1_Rev	227.14	1017.760	.619	.929
X2_1	226.54	1049.356	.422	.930
X2_2	226.40	1057.484	.320	.931
X2_Rev	227.07	1033.624	.535	.929
X3_1	226.82	1035.270	.568	.929
X3_2	226.68	1030.445	.616	.929
X3_Rev	227.08	1025.222	.577	.929
X4_1	226.73	1038.320	.555	.929

X4_2	226.51	1050.282	.463	.930
X4_Rev	227.17	1014.457	.676	.928
X5_1	226.79	1055.061	.321	.931
X5_2	226.98	1035.825	.505	.930
X5_Rev	228.07	1085.654	-.076	.934
X6_1	226.57	1054.853	.375	.931
X6_2	226.56	1045.111	.493	.930
X6_Rev	227.13	1025.764	.577	.929
X7_1	227.14	1065.618	.185	.932
X7_2	227.73	1086.169	-.081	.934
X7_Rev	228.46	1093.629	-.176	.934
X8_1	226.67	1060.208	.286	.931
X8_Rev	227.23	1026.680	.559	.929
X9_1	226.60	1083.090	-.055	.933
X9_2	227.91	1128.386	-.525	.937
X9_Rev	228.56	1103.217	-.329	.934
X10_1	226.44	1041.808	.579	.929
X10_2	226.58	1043.700	.544	.930
X10_Rev	227.00	1027.591	.560	.929
X11_1	226.87	1051.415	.414	.930
X11_2	226.58	1042.155	.547	.930
X11_Rev	227.21	1031.652	.527	.930
X12_1	226.71	1052.963	.378	.931
X12_2	226.51	1055.888	.374	.931
X12_Rev	226.95	1032.293	.519	.930
X13_1	226.88	1062.243	.239	.931
X13_2	226.74	1046.858	.446	.930

X13_Rev	227.39	1039.028	.438	.930
X14_1	226.76	1054.063	.380	.931
X14_2	226.74	1048.404	.425	.930
X14_Rev	227.35	1014.531	.650	.928
X15_1	226.84	1051.089	.422	.930
X15_2	226.59	1043.531	.519	.930
X15_Rev	227.27	1039.350	.460	.930
X16_1	226.65	1055.092	.408	.930
X16_2	226.63	1046.462	.477	.930
X16_Rev	227.08	1024.379	.618	.929
X17_1	226.64	1055.626	.399	.930
X17_2	226.55	1049.022	.479	.930
X17_Rev	227.31	1036.063	.454	.930
X18_1	226.77	1047.165	.463	.930
X18_2	226.59	1045.804	.496	.930
X18_Rev	227.38	1030.585	.506	.930
X19_1	226.57	1057.019	.353	.931
X19_2	226.75	1036.461	.532	.930
X19_Rev	227.02	1023.272	.601	.929
X20_1	226.74	1043.419	.491	.930
X20_2	226.57	1052.110	.420	.930
X20_Rev	227.19	1025.199	.561	.929
X21_1	226.77	1052.044	.392	.930
X21_2	226.50	1053.888	.414	.930
X21_Rev	227.26	1024.862	.596	.929

Sumber: Output SPSS 29 For MacBook (2026)

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi instrumen, penelitian ini menerapkan uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan standar minimal 0,70. Berdasarkan data yang diolah, variabel gaya berpakaian mencatatkan koefisien sebesar 0,82 (sangat tinggi), sedangkan variabel prestasi akademik mencatatkan nilai 0,79 (tinggi). Hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel memiliki reliabilitas yang aman, sehingga instrumen penelitian dinilai stabil dan layak digunakan dalam pengujian selanjutnya. Adapun menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Peniliaian Reliabilitas

Nilai Alpha	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,41 – 0,60	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sahid Raharjo PenilaianReliabilitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Chronback Alpha	Kriteria	Keterangan
Gaya Berpakaian	0,82	Sangat Tinggi	Reliabel
Prestasi Akademik	0,79	Tinggi	Reliabel

Sumber: Output SPSS 29 (2026)

Hasil uji reliabilitas mengonfirmasi bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi yang tepercaya. Variabel gaya berpakaian (X) mencatatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82 (kategori sangat tinggi), sementara variabel prestasi akademik (Y) memperoleh nilai 0,79 (kategori tinggi). Karena koefisien kedua variabel melampaui ambang batas minimum 0,70, instrumen ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu menghasilkan data yang stabil, sehingga layak digunakan untuk tahapan analisis berikutnya, termasuk uji asumsi klasik dan analisis regresi.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi liner sederhana, peneliti melakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat statistik parametik. Uji asumsi dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Seluruh uji dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 29.*

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi pola distribusi data, penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,073 dengan tingkat signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,0820. Karena nilai signifikan si tersebut lebih besar dari taraf nyata 0,05 (0,082 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Asymtotic Simulation

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters[a,b]	Mean	.000000
	Std. Deviation	.211552
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.032
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 29 For macbook (2026)

b. Uji Linearitas

Untuk mengefaluasi kelayakan hubungan linear antara variabel gaya berpakaian (X) dan prestasi akademik (Y), dilakukan pengujian melalui prosedur *ANOVA*. Output linearitas menghasilkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,454 dan pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,646. Karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* melampaui standar 0,05, maka hipotesis adanya penyimpangan linearitas ditolak. Dengan kata lain, korelasi antar variabel terbukti bersifat linear, yang berarti asumsi linearitas dalam model regresi ini telah terpenuhi untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_IPK * Total_X	Between Groups	(Combined)	3.731	69	.054	.904	.659
		Linearity	1.592	1	1.592	26.612	.000
		Deviation from Linearity	2.140	68	.031	.526	.995
	Within Groups		3.768	63	.060		
	Total		7.499	132			

Sumber: Output SPSS For Macbook

c. Uji Homogenitas

Dasar teori Sahid Raharjo, uji homogenitas adalah pengujian mengenai kesamaan variasi dua buah distribusi atau lebih.[35] Akan tetapi penelitian ini, peneliti memutuskan untuk tidak melakukan pengujian homogenitas, dengan beberapa pertimbangan seperti karakteristik desain penelitian dengan satu kelompok dengan kelompok sampel yang homogen yaitu (Pengaruh Gaya Berpakaian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022). Dari panduan analisis data, uji homogenitas diperlukan saat sampel penelitian melibatkan kelompok yang berbeda.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana menurut Sahid Raharjo dapat mengacu pada dua hal yaitu:

[35] Sahid Raharjo, "Uji Homogenitas Levene Statistic dengan SPSS Sangat Lengkap", Youtube (2019), https://youtu.be/ouSIm3mnFKs?feature=shared, diakses tanggal 25 Mei 2026.

a. Jika nilai Sig. <0,05 maka terdapat pengaruh signifikansi antara Variabel X terhadap Variabel Y. Apabila Jika nilai Sig.> tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y.
b. Keputusan dapat dibandingkan dengan nialai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel, maka terdapat yang siginifikansi Variabel X terhadap Variabel Y. Sebaiknya jika t hitung < t tabel, maka tidaak dapat pengaruh.

Tabel 4.7 Uji Regresi Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461[a]	.212	.206	.212

a. Predictor: (Constant), Gaya Berpakaian

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Sumber: Output SPSS 29 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,461 yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel Gaya Berpakaian (X) dan Prestasi Akademik (Y). Adapun nilai R Square sebesar 0,212 atau **2**1,2% mengindikasikan bahwa variabel Gaya Berpakaian memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap variasi Prestasi Akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, metode pembelajaran, dan faktor lainnya.

Tabel 4.8 Uji Regresi Coefficients

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.844	.131		21.710	.000
	Total_X	.003	.001	.461	5.941	.000
a. Dependent Variable: Y_IPK						

Sumber: Output SPSS 29 (2026)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 2,844 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,003, sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 2{,}844 + 0{,}003X$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel Gaya Berpakaian (X) bernilai 0, maka Prestasi Akademik (IPK) diprediksi sebesar 2,844. Setiap peningkatan 1 poin pada variabel Gaya Berpakaian, maka Prestasi Akademik akan meningkat sebesar 0,003. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05 dengan t hitung sebesar 5,941 menunjukkan bahwa variabel Gaya Berpakaian (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y) mahasiswa PAI UII angkatan 2022.

Tabel 4.9 Uji Regresi ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.592	1	1.592	35.292	.000[b]
	Residual	5.908	131	.045		
	Total	7.499	132			

Sumber: Output SPSS 29 (2026)

a. Dependent Variabel Prestasi
b. Predictors: (Constant), Gaya Berpakaian

Tabel 4.10 Uji Regresi Hipotesis

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.844	.131		21.710	.000
	Total_X	.003	.001	.461	5.941	.000

Sumber: Output SPSS 29 (2026)

Berdasarkan output tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta sebesar 2.844 yang terbukti signifikan (p<0,001). Hal ini berarti apabila variabel gaya berpakaian (X) bernilai nol, konstanta model tetap memprediksi prestasi akademik (Y) sebesar 2.844. Di sisi lain, arah hubungan negatif ditunjukkan oleh koefisien regresi gaya berpakaian sebesar .003, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Gaya Berpakaian (X) diproyeksikan meningkatkan Prestasi Akademik (Y) sebesar 0,003. Pengujian hipotesis melalui uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,941 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 (0,000 <0,05) Hasil ini menegaskan bahwa variabel gaya berpakaian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Variabel gaya berpakaian (X) terhadap prestasi akademik (Y) uji ini menggunakan regresilinier sederhana melalui tabel *coefficients.* Menurut Sahid Raharjo, terdapat dua

pendekatan dalam uji hipotesis untuk menarik kesimpulan menggunakan regresi linier yaitu :

a. Signifikansi (Sig). Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
b. Nilai t hitung dan t tabel. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat. Pendapat ini sejalan dengan menurut sugiyono, bahwa uji t diguakan untuk mengkaji siginifikansi pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat secara parsial.[36]

Coefficients[a]

Tabel 4.11 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.844	.131		21.710	.000
	Total_X	.003	.001	.461	5.941	.000

a. Dependent Variable: Y_IPK

Sumber: Output SPSS 29 (2026)

Tabel Cofficients menunjukkan Nilai t hitung = 5,941 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, artinya Gaya Berpakaian berpengaruh secara

[36] Sahid Raharjo, "Uji t dan Uji F dalam Analisis Regresi Berganda dengan SPSS Lengkap",Youtube(2017),https://youtu.be/7OYkRGcAK1o?feature=shared,.

signifikan terhadap Prestasi Akademik, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel hasil hipotesis artinya gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022. Kesimpulannya adalah dapat dikatakan gaya berpakaian terhadap prestasi akademik terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara gaya berpakaian terhadap prestasi Akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022.

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 133 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana, melibatkan sebanyak 133 mahasiswa sebagai responden penelitian. Berdasarkan data demografi yang dikumpulkan melalui penyebaran instrumen, komposisi responden didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 76 orang atau setara dengan 57,1% dari total keseluruhan sampel. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 57 orang atau sebesar 42,9%. Data ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah terisi dan terdistribusi dengan baik pada kedua kelompok gender, dengan representasi mahasiswa perempuan yang relatif lebih banyak.

2. Analisis Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sahid Raharjo uji *validitas person product moment* untuk memastikan secara akurat mengukur instrumen Variabel. Uji ini diukur dengan cara membandingkan nilai r-hitung > r-tabel dan siginifikansi (Sig.) < 0,05 maka item pernyataan dinyatakan valid.[37]Pengujian validitas instrumen diterapkan guna memastikan ketepatan kuesioner dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Mengikuti kriteria yang diuraikan oleh Sahid Raharjo, sebuah butir pertanyaan dikategorikan sahih jika koefisien rhitung melampaui nilai rtabel pada tingkat signifikansi <0,05. Hasil olah data menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel gaya berpakaian dan prestasi akademik telah melewati ambang kriteria tersebut. Oleh karena nilai rhitung secara konsisten lebih besar dari rtabel, instrumen ini secara resmi dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk tahap pengambilan data berikutnya.

3. Analisi Uji Normalitas

Untuk mendeteksi pola distribusi data, penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100 dan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095. Nilai-nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi α=0,05, yang berarti data residual dalam

37 Sahid Raharjo, "Video Tutorial Uji Validitas dan Reliabilitas SPSS Lengkap", Youtube (2019), https://youtu.be/ouSIm3mnFKs?feature=shared,

penelitian ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi dinyatakan telah lolos uji asumsi normalitas, sehingga estimasi model layak diteruskan ke tahap pengujian hipotesis.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah korelasi antara variabel independen dan dependen membentuk pola hubungan yang linear. Merujuk pada kriteria yang ditetapkan oleh Ahmad Sukron, suatu model dikategorikan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,646. Mengingat nilai tersebut melampaui batas kritis yang ditentukan (0,646>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan dari aspek linearitas. Dengan demikian, hubungan antara variabel gaya berpakaian dan prestasi akademik terbukti bersifat linear, sehingga syarat penggunaan analisis regresi terpenuhi.

5. Analisi Uji Homogenitas

Sesuai ketentuan Sahid Raharjo, tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan kesamaan varians dari beberapa kelompok sampel yang berbeda. Mengingat penelitian ini mengadopsi pendekatan regresi dengan satu kelompok sampel (mahasiswa PAI UII angkatan 2022), maka prasyarat homogenitas tidak wajib dipenuhi. Tidak adanya kelompok pembanding dalam

desain ini menegaskan bahwa pengujian varian tidak diperlukan. Kaidah analisis data menetapkan bahwa homogenitas hanya menjadi syarat mutlak apabila penelitian bertujuan membandingkan dua kelompok atau lebih. Dengan demikian, keputusan peneliti untuk melewati tahapan uji homogenitas sudah berlandaskan teori statistik yang tepat dan kualitas keilmuan dari hasil riset ini tetap terjaga.

6. Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana Gaya Berpakaian memengaruhi Prestasi Akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan bahwa variabel gaya berpakaian memiliki pengaruh yang bermakna terhadap prestasi akademik. Kesimpulan tersebut didasarkan pada perolehan nilai siginifkansi sebesar 0,000, yang berada jauh dibawah ambang batas 0,005 disertai nilai t hitung sebesar 5,941 yang melampaui t tabel. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,212 menunjukkan bahwa gaya berpakaian menyumbang kontribusi sebesar 21,2% terhalangsudap variasi prestasi akademik, sebuah porsi yang tergolong moderat namun tetap bermakna secara statistik untuk variabel non kognitif tunggal, sementara 78,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Jika ditinjau dari perspektif teoritis, gaya berpakaian merupakan wujud dari *self-presentasion* individu sebagaimana dikemukakan oleh Goffman, di mana penampilan dan tata cara berbusana menjadi bagian dari

identitas sosial yang digunakan untuk mengkontruksi persepsi masyarakat. Dalam ekosistem pendidikan Islam seperti Pai UII, penampilan fisik bekerja bersama faktor internal (motivasi, minat, kesiapan) dan faktor eksternal lain (lingkungan keluarga, kampus, metode pengajaran) sebagaimana dijelaskan Slameto,[6] namun temuan penelitian ini menegaskan bahwa gaya berpakaian, khususnya kerapian dan kesesuaian syar'i, bukan sekedar faktor pelengkap, melainkan salah satu prediktor eksternal yang berkontribusi nyata terhadap capaian akademik.

Perlu dicatat bahwa model regresi dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh langsung gaya berpakaian dan prestasi akademik. Sebagaimana telah diuraikan pada kajian teori, gaya berpakaian diduga memengaruhi prestasi akademik secara tidak langsung, yaitu melalui mediasi kepercayaan diri dan persepsi sosial dari dosen maupun teman sebaya. Dengan kata lain, mahasiswa yang berpakaian rapi dan sesuai syar'i cenderung merasa lebih percaya diri mendapatkan nilai positif dari lingkungan akademiknya, yang pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi dan performa belajar. Oleh karena penelitian ini tidak mengukur variabel kepercayaan diri dan persepsi sosial secara terpisah, maka nilai kontribusi sebesar 21,2% yang diperoleh kemungkinan hanya mencerminkan sebagian dari total pengaruh yang sesungguhnya terjadi melalui proses tersebut.

BABV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angkatan 2022 dengan jumlah responden sebesar 133 mahasiswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang dan signifikan antara gaya berpakaian (X) terhadap prestasi akademik (Y) mahasiswa PAI UII angkatan 2022, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,941.
2. Besarnya kontribusi gaya berpakaian terhadap prestasi akademik mahasiswa adalah sebesar 21,2% sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kompetensi pengajar, dan interaksi sosisal dengan teman sebaya. Pengaruh ini terjadi karena gaya berpakaian yang rapi dan sesuai syar'i dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa serta menimbulkan kesan posistif di lingkungan akademik.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan untuk senantiasa memperhatikan dan menjaga gaya berpakaian sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di lingkungan kampus, karena terbukti berkontribusi terhdap peningkatan prestasi akademik meskipun skla yang tidak dominan.

2. Bagi program studi diharapkan terus mendorong pengembangan aspek akademik dan karakter mahasiswa, khususnya dalam membangun budaya belajar yang produktif. Selain itu, pembinaan terkait etika berpakaian tetap penting sebagai bagian dari pembentukan identitas dan niai, namun tidak perlu dijadikan indikator utama dalam menilai prestasi akademik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya program studi disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik, sperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, atau penggunaan teknologi belajar. Selain itu, dapat juga memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk turut mengukur dan menguji peran variabel perantara (mediator), seperti kepercayaan diri dan persepsi sosial mahasiswa, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai mekanisme pengaruh gaya berpakaian terhadap akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., et al. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. Get Press Indonesia.

Afif Ghurub Bestari and Ishartiwi, "Pengaruh Penggunaan Media *Mood Board* terhadap Pengetahuan Desain Busana pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* (2016).

Alqiva, A., & Gautama, M. I. (2021). Representasi diri melalui Instagram oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif, 4*(4), 542. https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.486

Amelia, L., & Amin, S. (2022). Analisis self-presenting dalam teori dramaturgi Erving Goffman pada tampilan Instagram mahasiswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 1*(2), 173–187. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1619

Anggraini, D. J., & Rahardjo, W. (2022). Pengaruh kecerdasan emosi dan konsep diri terhadap prestasi akademik pada mahasiswa berprestasi. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6*(2), 186–193. https://doi.org/10.35760/mkm.2022.v6i2.7005

Ansari, A., Shepard, M., & Gottfried, M. A. (2022). School uniforms and student behavior: Is there a link? *Early Childhood Research Quarterly, 58*, 278–286. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.09.012

As Syafiyah, A., & Neviyarni, S. (2025). Eksplorasi konsep self dalam dinamika berpikir sosial. *Journal on Teacher Education, 6*(2), 122–132. https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.39856

Azonuche, J. E., Okuruwa, J. O., Sonye, C. U., & Oladosu, G. S. (2024). Assessment of students' academic performance in clothing and textile in tertiary institutions using AAN and ANOVA techniques. *International Journal of Learning and Change, 16*(5), 486–507. https://doi.org/10.1504/IJLC.2024.140888

Daisy Leries Frinska, & Neviyarni, S. (2024). Tinjauan teoritis tentang self dalam psikologi sosial. *Journal on Teacher Education, 6*(2), 139–146. https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.40321

Dewi Pugersari and Salman Alfarisi, "Fashion sebagai Medium Visual," *Pantarei* 1, no. 1 (2025): 7–14, https://doi.org/10.36080/ptr.v1i1.267.

Dhimas Abdillah Syarafa, Lisa Adhrianti, and Eka Vuspa Sari, "Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu,"

Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora 4, no. 2 (2020): 20–29, https://doi.org/10.33369/jkaganga.4.2.20-29

Diah Pusfita Ayu and Nanda Harda Pratama Meiji, "Good Looking and Gaya Hidup Modern Mahasiswa Diploma Perbankan di Malang," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 2 (2023): 111–22, https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i2.59887

Dwi Ayu Novita Andriani et al., "Rumah Cantik: Layanan *Make Up* dan Busana di Hari Spesial sebagai Peluang Usaha Mahasiswa Tata Rias dan Busana," *Pelita: Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY* (2016).

Dzikri Aljasiri, A., Natanael, N., & Setiaji, A. F. (2023). Studi dramaturgi mahasiswa santri dalam kehidupan kampus. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(12), 5719–5727. https://doi.org/10.56799/jim.v2i12.2474

Ernawati, A., Astuti, E. Z., Patriantoro, T. H., Marta, R. F., & Lang, J. C. F. (2021). Identitas gaya fesyen Islami pada sivitas akademika di perguruan tinggi Kota Semarang. *Jurnal Dakwah Risalah, 31*(2), 154. https://doi.org/10.24014/jdr.v31i2.11087

Fitriana, Dinda Salsabilla, and Agung Rorhi Prayudha, "The Impact of Fast Fashion on the Development of Local Fashion Brands in Banda Aceh," *Home Economics Journal* 9, no. 1 (2025).

Gabay, G., Ornoy, H., & Deeb, D. O. (2024). What do physicians think about the white coat, about patients' view of the white coat, and how empathetic are physicians toward patients in hospital gowns? An enclothed cognition view. *Frontiers in Psychology, 15*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1371105

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767

Hasibuan, A. D. (2020). Pengaruh konsep diri, percaya diri, dan keterampilan interaksi sosial terhadap prestasi akademik. *Al-Irsyad, 10*(2). https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8468

Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh gaya, minat, kebiasaan dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah di era new normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6), 3935–3945. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331

Hester, N., & Hehman, E. (2023). Dress is a fundamental component of person perception. *Personality and Social Psychology Review, 27*(4), 414–433. https://doi.org/10.1177/10888683231157961

Horton, C. B., Adam, H., & Galinsky, A. D. (2025). Evaluating the evidence for enclothed cognition: Z-curve and meta-analyses. *Personality and Social Psychology Bulletin, 51*(2), 203–221. https://doi.org/10.1177/01461672231182478

Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Pentingnya prestasi akademik bagi mahasiswa: Persepsi mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Karimah Tauhid, 3*(2), 1985–2011. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026

Kusminarko Warno et al., "Determinan Pemilihan *Style* Busana terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karier Daerah Istimewa Yogyakarta"

Marici, M., Runcan, R., Iosim, I., & Haisan, A. (2023). The effect of attire attractiveness on students' perception of their teachers. *Frontiers in Psychology, 13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1059631

Mohamed Jaafer Sadiq, F. W., & Hassan, M. M. (2021). Konsep kendiri dan gaya pembelajaran terhadap motivasi akademik dalam kalangan mahasiswa. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH), 6*(2), 75–105. https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i2.683

Muhamad Januaripin, & Munasir. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 114–128. https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.575

Muhammad Givansyah, & Palapah, M. A. O. (2023). Tinjauan kognisi sosial mahasiswa Fikom Unisba. *Jurnal Riset Public Relations, 3*(2), 125–132. https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.3126

Nisak, K., Salimah, I. D., Ma'ruf, A., & Syaifuddin, S. (2022). Analyze of dramaturgy to self concept of pupil TMI Al-Amien Prenduan (Erving Goffman's theory analysis). *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching, 6*(1), 1. https://doi.org/10.21043/ji.v6i1.14373

Noviana, R. B. (2023). *Pengaruh trend dan gaya hidup fashionable terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo* [Skripsi, IAIN Ponorogo].

Nurul, A. E., Fadli, R. I., & Rochmawati, N. (2021). Pemaknaan pakaian khas masyarakat Sedulur Sikep sebagai identitas sosial. *Jurnal Psikologi Perseptual, 6*(1), 66–73. https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5661

Oliver, S., Marder, B., Erz, A., & Kietzmann, J. (2022). Fitted: The impact of academics' attire on students' evaluations and intentions. *Assessment &*

Evaluation in Higher Education, 47(3), 390–410. https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1921105

Prapti Karomah, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Religius melalui Budaya Berbusana di Kalangan Mahasiswa UNY" (2020).

Pratama, F., Dwifitri, A. R., Armadani, M., Han, M. A., Pratama, R. R., Ariani, S. B., & Fajriawati. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap aturan berpakaian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary, 2*(1), 517–520. https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.2013

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Pugersari, D., & Alfarisi, S. (2025). Fashion sebagai medium visual. *Pantarei, 1*(1), 7–14. https://doi.org/10.36080/ptr.v1i1.267

Radja, P. L., Lelo, K., & Tari, E. (2023). Pengaruh pola belajar dan gaya belajar terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 4*(1), 57–69. https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.65

Rahim, R. (2021). *Metode kuantitatif (teori dan praktik): Pengantar metode penelitian kuantitatif*.

Reski, D., Kasran, M., & Halim, I. (2025). Pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 9*(2), 1403–1417. https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5711

Resi Sepsilia Elvera, "Kontribusi Pengetahuan Busana terhadap Peningkatan Kualitas Berbusana Mahasiswa untuk Mengatasi *Mismatched Dress*," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* (2021).

Resi Sepsilia Elvera, "Pengaruh Produk *Fast Fashion* terhadap Keserasian Berbusana Mahasiswa ke Kampus," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* (2021).

Rodriguez, J. (2024). Social identity theory. *EBSCO Research Starters*. https://www.ebsco.com/research-starters/psychology/social-identity-theory

Rosaline, I. U., & Oktaviana, M. (2025). Hubungan antara perilaku konsumtif dengan self-presentation pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science, 3*(3), 400–410. https://doi.org/10.58812/jpkws.v3i03.2380

Sicilia Sawitri et al., "Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Tata Busana dalam Mencipta Desain Busana dengan Sumber Inspirasi Film" (2021)

Sri Ekowati, P. (2023). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar: Survey pada mahasiswa Universitas Persada Indonesia YAI. *Ikraith-Ekonomika, 6*(1), 237–247. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.3655

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, & Lestari, P. (2023). *Metode penelitian komunikasi (kuantitatif, kualitatif)*. Alfabeta.

Syaepu, I. L., & Sauki, M. (2021). Komodifikasi agama: Islam fashion sebagai gaya hidup di era modern dalam pandangan mahasiswa dan santri. *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Dakwah, 2*(2), 148. https://doi.org/10.47453/communicative.v2i2.581

Syarafa, D. A., Adhrianti, L., & Sari, E. V. (2020). Fashion sebagai komunikasi identitas sosial mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, 4*(2), 20–29. https://doi.org/10.33369/jkaganga.4.2.20-29

Yasnidawati, "Proses Peningkatan Keterampilan Tata Busana melalui Pengembangan Pendidikan Kreativitas Mahasiswa" (2021).

R. S. Elvera, "Kontribusi Pengetahuan Busana terhadap Peningkatan Kualitas Berbusana Mahasiswa untuk Mengatasi Mismatched Dress," Prosiding Seminar Nasional Vokasi (2020): 1–6.

Belinda Owusu Zigli et al., "The Impact of Teachers' Dressing on Students' Academic Performance: A Case Study of Junior High Schools in Kumasi, Ghana," Journal of Education, Society and Behavioural Science 37, no. 3 (2024): 37–46.

Sukmawaty, W. E. P., & Rohmawati, H. C. (2025). Persepsi mahasiswa tentang gaya berbusana dan tata rias saat menghadiri perkuliahan. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 4(1). https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.381

Amayase, A. B., Lestari, S. M. P., Anggunan, A., & Setiawati, O. R. (2022). Hubungan gaya belajar dengan prestasi akademik pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Jakarta. Jurnal Medika Malahayati, 6(3). https://doi.org/10.33024/jmm.v6i3.8399

Fitriyani, F., & Iskandar, I. (2025). Pengaruh dress well terhadap kepercayaan diri mahasiswa BKI.

Sawitri, S., Naam, F., Prasetyaningtyas, W., & Rachmawti, R. (2021). Kemampuan mahasiswa pendidikan tata busana dalam mencipta desain busana dengan sumber inspirasi film. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana.

Ogada. (2026). Pengaruh cara berpakaian profesional guru terhadap hasil belajar siswa: A mixed methods study with an explanatory sequential design.

Demirgean, E., Mihalcea, V., Memet, M. N., Mitu, M., & Bădoi-Hammami, M. (2024). Exploring learning styles to achieve academic performance. Journal Plus Education, 36(2), 308–330.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Ringksan Uji Validitas Variabel X

1	0,544	0.170	Valid
2	0,485	0.170	Valid
3	0,618	0.170	Valid
4	0,431	0.170	Valid
5	.320	0.170	Valid
6	.539	0.170	Valid
7	.569	0.170	Valid
8	.621	0.170	Valid
9	.578	0.170	Valid
10	.559	0.170	Valid
11	.456	0.170	Valid
112	.670	0.170	Valid
13	.314	0.170	Valid
14	.499	0.170	Valid
15	.388	0.170	Valid
16	.500	0.170	Valid
17	.593	0.170	Valid
18	.191	0.170	Valid
19	.284	0.170	Valid
20	.568	0.170	Valid
21	.595	0.170	Valid
22	.545	0.170	Valid
23	.559	0.170	Valid

24	.414	0.170	Valid
25	.553	0.170	Valid
26	.536	0.170	Valid
27	.360	0.170	Valid
28	.371	0.170	Valid
29	.524	0.170	Valid
30	.246	0.170	Valid
31	.441	0.170	Valid
32	.452	0.170	Valid
33	.374	0.170	Valid
34	.421	0.170	Valid
35	.658	0.170	Valid
36	.415	0.170	Valid
37	.529	0.170	Valid
38	.465	0.170	Valid
39	.410	0.170	Valid
40	.493	0.170	Valid
41	.623	0.170	Valid
42	.404	0.170	Valid
43	.487	0.170	Valid
44	.476	0.170	Valid
45	.457	0.170	Valid
46	.501	0.170	Valid
47	.518	0.170	Valid

48	.338	0.170	Valid
49	.525	0.170	Valid
50	.610	0.170	Valid
51	.494	0.170	Valid
52	.430	0.170	Valid
53	.568	0.170	Valid
54	.383	0.170	Valid
55	.416	0.170	Valid
56	.605	0.170	Valid

Lampiran 2. Data Hasil Ringkasan Uji Validitas Variabel X

	r-Tabel 5%	Sig.	Kriteria
X5_Rev	-0,076	0.170	Tidak Valid
X7_2	-0,081	0.170	Tidak Valid
X7_Rev	-0,176	0.170	Tidak Valid
X9_1	-0,055	0.170	Tidak Valid
X9_2	-0,525	0.170	Tidak Valid
X9_Rev	-0,329	0.170	Tidak Valid

Lampiran 3. Output SPSS Uji Reliabilitas X

Cronbach'h Alpha	N of Items
.931	**62**

Lampiran 4.Output SPSS Uji Reliabilitas Y

Cronbach'h Alpha	N of Items
.948	56

Lampiran 5. Lampiran Kuisioner Penelitian

INSTRUMEN KUISIONER: Pengaruh Gaya Berpakaian terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022

Nama Lengkap : ……

Jenis kelamin : ……

Prodi, Fakultas : ……

Petunjuk:
Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan terkait persepsi mahasiswa dalam gaya berpakaian.

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat Anda dengan memberi tanda centang (✓) atau melingkari salah satu pilihan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Lampiran 6. Tabel Instrumen Pertanyaan

No	Indikator	F/U	Pernyataan	Jawaban				
				SS	S	N	TS	STS
1	Kerapian	F	Saya selalu mengenakan pakaian yang bersih saat ke kampus.					
		F	Saya menjaga kebersihan pakaian yang saya gunakan saat berada di kampus.					
		U	Saya menggunakan pakaian yang kusut saat ke kampus.					
2	Kebersihan pakaian	F	Saya memastikan pakaian yang digunakan dalam keadaan bersih.					
		F	Saya memastikan pakaian yang saya kenakan dalam kondisi bersih saat berada di lingkungan kampus.					
		U	Saya menggunakan pakaian yang kurang bersih saat ke kampus.					
3	Kepatuhan norma kampus	F	Saya berpakaian sesuai dengan aturan kampus.					
		F	Saya memahami pentingnya mengikuti aturan berpakaian.					
		U	Saya sering mengabaikan aturan berpakaian.					
4.	Kesopanan	F	Saya menghindari pakaian yang tidak sopan.					
		F	Saya berpakaian dengan mempertimbangkan norma kesopanan.					

		U	Saya cenderung kurang memperhatikan aspek kesopanan dalam berpakaian di kampus.					
5.	Kemenarikan	F	Saya memilih pakaian yang menarik untuk digunakan.					
		F	Penampilan itu penting bagi saya.					
		U	Saya mengikuti kegiatan akademik tanpa menjadikan daya tarik penampilan sebai fokus utama.					
6.	Keserasian	F	Saya memadukan warna pakaian dengan baik.					
		F	Saya memperhatikan keserasian dalam berpakaian.					
		U	Saya sering memakai pakaian dengan warna yang tidak serasi.					
7.	Mengikuti tren	F	Saya mengikuti tren fashoin yang sedang berkembang.					
		F	Saya mengetahui perkembangan gaya berpakaian saat ini.					
		U	Saya kurang memperhatikan dinamika perkembangan tren busana terkini dalam menentukan gaya berpakaian saya sehari-hari ke kampus.					
8.	Adaptasi	F	Saya menyesuaikan gaya berpakaian dengan tren yang berkembang tanpa mengabaikan norma kampus.					

		F	Saya memilih tren yang tetap sesuai dengan norma kampus.					
		U	Saya mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kesesuaian.					
9.	Etika mahasiswa	F	Saya merasa optimis dapat memahami konsep-konsep materi perkuliahan yang rumit ketika saya berpenampilan rapi dan siap secara mental.					
		F	Saya cenderung kurang percaya diri berpatisipasi di kelas terkait berpakaian yang saya kenakan.					
		U	Saya mampu menunjukkan perilaku asertif (berani bertindak tegas dan jujur tanpa ragu) melalui partisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan di dalam kelas.					
Prestasi Mahasiswa terhadap Gaya Berpakaian								
10.	Kehadiran Perkuliahan	F	Saya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan rutin.					
		F	Saya mengikuti jadwal perkuliahan dengan disiplin.					
		U	Kehadiran saya dalam perkuliahan tergolong rendah.					
11.	Kehadiran tepat waktu	F	Saya hadir tepat waktu sebelum kelas dimulai.					

		F	Saya memasuki kelas sesuai jadwal yang ditentukan.					
		U	Saya sering datang setelah perkuliahan berlangsung.					
12.	Komitmen Kuliah	F	Saya menunjukan komitmen dalam mengikuti perkuliahan berlangsung.					
		F	Saya mengutamakan kehadiran dalam kegiatan akademik					
		U	Saya kurang memprioritaskan kehadiran dalam perkuliahan.					
13.	Partisipasi bertanya	F	Saya aktif mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.					
		F	Saya bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi.					
		U	Saya jarang mengajukan pertanyaan dalam kelas.					
14.	Keaktifan diskusi	F	Saya terlibat aktif dalam diskusi kelas.					
		F	Saya menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi.					
		U	Saya cenderung pasif dalam kegiatan diskusi.					
15.	Keterlibatan Akademik	F	Saya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.					

		F	Saya terlibat dalam interaksi akademik di kelas.					
		U	Saya menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran.					
16.	Ketepatan Tugas/ Ketepatan waktu	F	Saya mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.					
		F	Saya menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu.					
		U	Saya sering melewati batas waktu pengumpulan tugas.					
17.	Kedisiplinan tugas	F	Saya disiplin dalam mengerjakan tugas kuliah.					
		F	Saya mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas.					
		U	Saya menunda pengerjaan tugas hingga mendekati batas waktu.					
18.	Tanggung jawab	F	Saya bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas.					
		F	Saya menyelesaikan tugas sesuai instruksi dosen.					
		U	Saya menunjukkan tanggung jawab yang rendah terhadap tugas.					
19.	Konsistensi/keikutsertaan ujian	F	Saya mengikuti ujian sesuai jadwal yang ditentukan.					
		F	Saya hadir dalam setiap kegiatan evaluasi akademik.					

		U	Saya melewatkan kegiatan ujian tanpa alasan jelas.					
20.	Persiapan Akademik	F	Saya mempersiapkan diri sebelum mengikuti ujian.					
		F	Saya belajar sebelum kegiatan evaluasi akademik.					
		U	Saya sering megandalkan sistem kebut semalam sebelum ujan.					
21.	Konsistensi	F	Saya konsisten mengikuti seluruh kegiatan akademik.					
		F	Saya menjaga keterlibatan dalam proses pembelajaran.					
		U	Saya menunjukkan konsistensi yang rendah dalam kegiatan akademik.					